

**EFEKTIVITAS KONSELING KELOMPOK DENGAN TEKNIK
CONTINGENCY CONTRACTING UNTUK MENINGKATKAN
KEDISPLINAN PESERTA DIDIK MTs ISMARIA
AL-QURANIYYAH BANDAR LAMPUNG
TAHUN AJARAN 2018/2019**

SKRIPSI

Diajukan untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat
Guna memperoleh sarjana pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Bimbingan dan Konseling

Oleh:

VIRA NURADHITA

NPM : 141080150

Jurusan : Bimbingan dan Konseling



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
2018 M / 1440 H**

ABSTRAK

EFEKTIVITAS KONSELING KELOMPOK DENGAN TEKNIK *CONTINGENCY CONTRACTING* UNTUK MENINGKATKAN KEDISIPLINAN PESERTA DIDIK MTs ISMARIA AL-QURANIYYAH BANDAR LAMPUNG TAHUN AJARAN 2018/2019

Oleh

VIRA NURADHITA

Kedisiplinan merupakan suatu sikap individu terhadap untuk menghormati dan melaksanakan peraturan yang telah ditetapkan dan melaksanakan suatu sistem yang mengharuskan orang untuk patuh pada aturan yang ditetapkan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui peningkatan kedisiplinan peserta didik dengan menggunakan layanan konseling kelompok dengan teknik *Contingency Contracting*.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif *pre-ekspremental design* dengan *non-equivalent control group design*. Dianalisis dengan statistik *non-parametrik* menggunakan uji *wilcoxon*. Subjek penelitian ini beranggotakan 18 peserta didik kelas IX MTs Ismaria Al-Quraniyyah Bandar Lampung dengan kedisiplinan rendah yang terjaring melalui skala kedisiplinan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kedisiplinan peserta didik dapat ditingkatkan berdasarkan hasil *pretest* dan *potstest* kelompok eksperimen yang diperoleh hasil perhitungan pengujian dengan menggunakan uji *wilcoxon* diperoleh $t_{\text{tabel}} 0,012 = 1,345$, maka $t_{\text{hitung}} \geq t_{\text{tabel}}$ ($6,036 \geq 1,345$), nilai *sign.(2-tailed)* lebih besar dari nilai kritik $0,005$ ($0,005 \geq 0,012$), ini menunjukkan bahwa ditolak H_0 dan diterima H_a . kesimpulan dalam penelitian ini adalah terdapat peningkatan kedisiplinan peserta didik sebelum dan setelah diberikan layanan konseling kelompok dengan teknik *Contingency Contracting* pada peserta didik.

Kata Kunci: *Konseling Kelompok, Contingency Contracting, Kedisiplinan.*



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Leikol H. Endro Suratmin (0721) 703260 Fak. 703260 Bandar Lampung (35142)

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : EFEKTIVITAS LAYANAN KONSELING KELOMPOK
DENGAN TEKNIK CONTINGENCY CONTRACTING UNTUK
MENINGKATKAN KEDISIPLINAN PESERTA DIDIK MTs
ISMARIA AL-QURANIYAH BANDAR LAMPUNG**

**Nama : Vira Nuradhita
NPM : 1411080150
Jurusan : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan**

MENSETUJUI

Untuk dimunagasyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munagasyah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I,

Dr. Ahmad Bukhari Muslim, MA
NIP.196212271996031001

Pembimbing II

Andi Thahir, S.Psi., M.A., Ed.D
NIP.197604272007011015

Mengetahui

Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam

Andi Thahir, S.Psi., M.A., Ed.D
NIP. 197604272007011015



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS AGAMA ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG FAKULTAS TARBIIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Let. Kol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. 0721 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **EFEKTIVITAS KONSELING KELOMPOK DENGAN TEKNIK CONTINGENCY CONTRACTING UNTUK MENINGKATKAN KEDISIPLINAN PESERTA DIDIK MTS ISMARIA AL-QURANIYYAH BANDAR LAMPUNG TAHUN AJARAN 2018/2019**, disusun oleh **VIRA NURADHITA-NPM 1411080150** Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam, telah diujikan dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada Hari/Tanggal: Rabu, 17 Oktober 2018.

TIM DEWAN PENGUJI

Ketua : Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd (.....)

Sekretaris : Indah Fajriani, M.Psi., Psikolog (.....)

Penguji Utama : Drs. H. Badrul Kamil, M.Pd.I (.....)

Penguji Pendamping I : Dr. H. Ahmad Bukhari Muslim, MA (.....)

Penguji Pendamping II : Andi Thahir, S.Psi., M.A Ed.D (.....)

Dekan
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd
NIP. 19560810 198703 1 001

MOTTO

وَالْعَصْرِ ﴿١﴾ إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ ﴿٢﴾ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَّصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَّصَوْا بِالصَّبْرِ ﴿٣﴾

Artinya:

Demi masa. Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian, Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran.¹



¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, CV Asy Syifa', Semarang, h. 405

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan rasa puji dan syukur kepada Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya. Alhamdulillah penulis telah menyelesaikan skripsi ini, dengan segala rasa syukur dan bangga kupersembahkan skripsi ini kepada:

1. Kedua orang tuaku yang tercinta, terima kasih untuk ayahanda ku tercinta Edy Susanto, S.H dan ibunda ku yang tercinta Sri Darmawati yang telah membesarkanku, mengasuh, mendidik, membimbing, serta memberikan kasih sayang yang melimpah kepadaku dan doa yang selalu dipanjatkan di setiap malammu. Semoga keberhasilanku ini dapat memberikan rasa bangga dan senyum bahagia untuk kalian.
2. Untuk nenekku tersayang Rusmina terima kasih atas dukungan, perhatian, kasih sayang serta doa yang tiada henti untuk keberhasilan ku.
3. Almamaterku tercinta Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan ilmu dan pengalaman yang akan selalu kukenang sepanjang masa

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Vira Nuradhita dilahirkan di Bandar Lampung pada tanggal 14 Juni 1997. Penulis merupakan anak pertama dari pasangan Bapak Edy Susanto S.H dan Ibu Sri Darmawati.

Penulis menyelesaikan pendidikan tingkat kanak-kanak di TK PTPN VII Bandar Lampung pada tahun 2002. Kemudian melanjutkan di SD Negeri 1 Sepang Jaya Bandar Lampung dari tahun 2003 sampai dengan tahun 2008. Dari tahun 2008 sampai dengan 2011 melanjutkan studinya di SMP Al-Azhar 3 Bandar Lampung. Selanjutnya penulis melanjutkan ke pendidikan di SMA N 5 Bandar Lampung dari tahun 2011 sampai dengan 2014. Pada tahun 2014 penulis diterima di Institut Agama Islam Negri (IAIN) Raden Intan Lampung di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada program studi Bimbingan dan Konseling melalui PTKIN IAIN Raden Intan Lampung.

Pada tahun 2016 penulis mengajar di TK MELATI INDAH, Pada tahun 2017 penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Bangunan, Kecamatan Palas Kabupaten Lampung Selatan, kemudia melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di MTs Ismaria Al-Quraniyyah Bandar Lampung.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan ilmu pengetahuan, kekuatan dan petunjuk-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian yang berjudul “Efektivitas Layanan Konseling Kelompok Dengan teknik *Contingency Contracting* Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik MTs Ismaria Al-Quraniyyah Bandar Lampung Tahun Ajaran 2018/2019”. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurah atas junjungan kita Nabi Muhammad SAW, para sahabat, keluarga, dan pengikutnya yang menjalankan syariatnya.

Penulis menyusun skripsi ini sebagai bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan pada program Strata Satu (S1) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung. Dalam kesempatan ini penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang ikhlas mendidik, membimbing, dan mengarahkan penulis, serta kepada pihak yang senantiasa membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Dengan ini penulis menyampaikan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. H Chairul Anwar, M. Pd selaku Dekan fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan lampung

2. Andi Thahir, S.Psi., M.A. Ed.D selaku Ketua Jurusan dan Dr. Oki Dermawan, M.Pd selaku Sekretaris Jurusan Bimbingan dan Konselin Pendidikan Islam (BKPI).
3. Dr. Ahmad Bukhori Muslim, MA selaku Pembimbing I dan Andi Thahir, S.Psi.,M.A. Ed.D selaku pembimbing II, yang telah menyediakan waktu dan bimbingan yang sangat berharga dalam mengarahkan dan memotivasi penulis.
4. Bapak dan Ibu Dosen dan Staf Karyawan Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam (BKPI), yang telah banyak membantu dan mendidik.
5. Bapak Syahyolan Februan, S.Pd.I selaku Kepala Sekolah MTs Ismaria Al-Quraniyyah Bandar Lampung dan Ibu Lina Maryanti, S.Ag selaku Guru BK yang telah menyediakan waktu dan fasilitas dalam rangka pengumpulan data penelitian ini.
6. Untuk sahabat seperjuanganku Siti Prihatin, Aditya Yosanda, Della Kus, Trima Ana Tari, Thalia Nurul, Yessi Marselina, Diana Dewi yang telah memabantu dalam skripsi ini dan berjuang bersama.
7. Untuk orang yang selalu menemani saya dan memberikan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini Mustiko Mahendra, dan untuk sahabat-sahabatku Fitri Wahyuni, Agustria Laras, Anne Ghab, Ayu Wandira, Febrina, Rini Septiawatik, yang selalu memberikan motivasi dalam pembuatan skripsi ini.

Bandar Lampung, Agustus 2018
Penulis

VIRA NURADHITA
1411080150



DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	11
C. Batasan Masalah.....	11
D. Rumusan Masalah	12
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	12
F. Ruang Lingkup Penelitian.....	13
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Konseling Kelompok.....	14
1. Pengertian Konseling kelompok.....	14
2. Tujuan Konseling kelompok	16
3. Manfaat dan keuntungan Konseling Kelompok	18
4. Asas-asas Konseling kelompok	19
5. Komponen Konseling kelompok	20
6. Tahap-tahap Dalam Konseling kelompok	20
B. Teknik <i>Contingency Contracting</i>	22
1. Pengertian Teknik <i>Contingency Contracting</i>	22
2. Variasi Teknik <i>Contingency Contracting</i>	23
3. Prinsip Dasar Pembuatan Kontrak.....	24
4. Langkah-langkah Pembuatan Kontrak	25
C. Kedisiplinan.....	25
1. Pengertian Kedisiplinan.....	25
2. Tujuan Kedisiplinan.....	30
3. Macam-macam Kedisiplinan.....	31

4. Faktor Yang Mempengaruhi Kedisiplinan	32
5. Manfaat Kedisiplinan	34
D. Penelitian Relevan	35
E. Kerangka Pikir	36
F. Hipotesis	37
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	39
B. Desain Penelitian	40
C. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional	43
D. Populasi dan Sampel	47
E. Teknik Pengumpulan Data	48
F. Instrumen Penelitian	51
G. Teknik Analisis Data	52
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	55
1. Gambaran Umum Kedisiplinan Pelaksanaan Layanan Konseling kelompok dengan Teknik <i>Contingency</i> <i>Contracting</i> Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik MTs	55
2. Pelaksanaan layanan Ismaria Al-Quraniyyah Bandar Lampung Tahun Ajaran 2018/2019	57
3. Analisis Data	66
B. Pembahasan	69
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Simpulan	71
B. Saran	72
DAFTAR PUSTAKA	

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1 : Data Permasalahan Kedisiplinan Peserta Didik	7
2 : Definisi Operasional	45
3 : Kategori Jawaban Skala Kedisiplinan.....	49
4 : Kriteria Kedisiplinan.....	50
5 : Kisi-kisi Instrumen Penelitian.....	52
6 : Hasil Pretest Kelompok Eksperimen	55
7 : Hasil Pretest Kelompok Kontrol	56
8 : Jadwal Pelaksanaan Penelitian.....	58
9 : Hasil Posttest Kelompok Eksperimen.....	62
10 : Hasil Posttest Kelompok Kontrol	63
11 : Perbandingan Pretest, Posttest, dan Gain Score.....	64
12 : Uji Normalitas Data Kolmogorov Smirnov Kedisiplinan Peserta Didik	67
13 : Hasil Uji Non-Parametrik Kelompok Eksperimen	68

DAFTAR GAMBAR

Tabel	Halaman
1 : Alur Kerangka Pikir.....	37
2 : Pola <i>Non-equivalent control group design</i>	41
3 : Hubungan antar Variabel	45
4 : Grafik peningkatan kedisiplinan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol ...	65



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Kisi – kisi Wawancara	74
2. Pedoman Wawancara Responden	75
3. Lembar Angket Kedisiplinan	76
4. Lembar Keterangan Validasi.....	77
5. Lembar Validasi Angket Kedisiplinan.....	78
6. Rencana Pelaksanaan	79
7. Data Perhitungan Pretest.....	80
8. Data Perhitungan Posttest.....	81
9. Lembar Pembuatan Kntrak (<i>Contingency Contracting</i>)	82
10. Surat Keterangan Penelitian.....	83
11. Dokumentasi	84



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dunia persekolahan di Indonesia memperlihatkan keanekaragaman masalah dalam kedisiplinan, beberapa masalah yang menyangkut tentang kedisiplinan seperti datang ke sekolah terlambat, tidak memakai atribut yang sudah ditentukan dari pihak sekolah, serta membolos saat pada jam pelajaran tengah berlangsung adalah suatu ciri-ciri ketidakdisiplinan peserta didik yang akan berimbas kepada nilai-nilai moral yang tumbuh. Kedisiplinan penting dalam kehidupan sehari-hari karena peranannya sangat berpengaruh dengan kelompok atau manusia lainnya.

Pendidik juga merupakan bidang yang memfokuskan kegiatan pada proses belajar. Dalam proses tersebut, ranah psikologi sangat diperlukan untuk memahami keadaan pendidik dan peserta didik.¹ Proses pembelajaran pada dasarnya adalah proses komunikasi yang diwujudkan melalui kegiatan penyampain informasi dari pendidik kepada peserta didik. Peran pendidik disinilah sangat penting, yaitu pendidik harus menyiapkan materi, model, strategi, dan model pembelajaran, serta

¹Chairul Anwar, *Teori-Teori Pendidikan Klasik Hingga Kontemporer*, (Yogyakarta : Ircisod, 2017), h.13

pendidik harus bisa memahami dan mengetahui keadaan peserta didik demi kelancaran belajar.²

Menciptakan kedisiplinan dalam diri peserta didik bertujuan agar peserta didik sanggup mengendalikan dirinya sendiri untuk dapat menguasai kemampuannya, sehingga peserta didik mengetahui kelemahan atau kekurangan yang dimiliki oleh peserta didik. Demikian halnya di MTs Ismaria Al-Quraniyyah Bandar Lampung sebagai salah satu lembaga pendidik yang tidak lepas dari aturan-aturan yang dikenal sebagai tata tertib yang diwajibkan oleh pihak sekolah atau lembaga yang bersangkutan untuk mematuhi peraturan yang sudah ditetapkan.

Menurut Nursito dalam buku tarmizi mengemukakan bahwa “masalah kedisiplinan siswa menjadi sangat berarti bagi kemajuan sekolah” di sekolah yang tertib akan selalu menciptakan proses pembelajaran yang baik. Sebaliknya, pada sekolah yang tidak taat pada peraturan kondisinya akan jauh berbeda.³

Masa peserta didik Sekolah Menengah Pertama (SMP) dapat di katagorikan sebagai anak usia remaja awal. Pada umumnya ketika usia sekolah menengah pertama anak-anak mengalami pubertas awal setelah mereka melalui masa-masa pendidikan sekolah dasar dimana rasa keingintahuan mereka meningkat dibanding saat masih sekolah dasar. Pada masa ini peserta didik sering sekali meremehkan atau

²Chairul Anwar, *Hakikat Manusia Dalam Pendidikan Sebuah Tinjauan Filosofis*, (Yogyakarta : Suka Press, 2014), h.170

³Fani Juliana Fiani, Daharnis,Mursyid Ridha, *Disiplin Siswa di Sekolah dan Implikasinya dalam Pelayanan Bimbingan dan Konseling*, tersedia di <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/kons> (diakses pada tanggal 17 maret 2018)

mengabaikan peraturan yang sudah ditetapkan oleh pihak sekolah, seperti halnya tidak memakai atribut yang sudah ditetapkan, terlambat masuk sekolah, jajan pada saat jam belajar sedang berlangsung.

dapat diambil kesimpulan bahwa tujuan terselenggaranya pendidikan adalah agar peserta didik secara efektif mengembangkan potensi yang ada dalam diri mereka. Mengembangkan potensi merupakan hal yang teramat sangat penting agar peserta didik dapat meningkatkan kedisiplinan peserta didik.⁴

Menurut M.Hasibuan orang yang disiplin adalah orang yang selalu tepat waktu maupun tindakan, mengerjakan pekerjaan dengan baik, mematuhi peraturan, dan norma yang sudah berlaku dalam aturan aturan yang telah dibuat. Dalam melakukan pekerjaan atau tindakan, seseorang dituntut disiplin sehingga mendapat hasil yang optimal dalam pekerjaan maupun tugas-tugas.

Penyimpangan perilaku yang terjadi pada seseorang (peserta didik) akan terkena sanksi atau ancaman hukuman oleh lingkungan masyarakat. Dalam lingkungan yang lebih kecil, misalnya sekolah, sanksi yang dijatuhkan kepada peserta didik yang melanggar disiplin sekolah dengan cara ditegur atau diperingatkan. Hukuman ini merupakan pengalaman sebelumnya di mana seorang peserta didik dinyatakan melanggar peraturan yang telah dibuat oleh pihak sekolah serta menghalangi upaya pendidik untuk menegakkan kedisiplinan.

⁴Dianna Ratna Wati, "Kontribusi Pendidikan Karakter dan Lingkungan Keluarga terhadap Soft Skill SMK", Tadris: Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah, 2006, 01 (1)(2006)23-32, h.1

Lembaga pendidik (sekolah) memiliki tanggung jawab besar terhadap keberhasilan peserta didik dalam belajar. Selain itu sekolah adalah sarana untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi peserta didik dan sekolah juga hendaknya membantu mengatasi masalah-masalah yang timbul. Seperti yang dijelaskan oleh Tohirin, "pelayanan bimbingan dan konseling sangat penting untuk dilaksanakan guna membantu peserta didik mengatasi masalah yang dihadapinya."⁵

Karditana dalam buku Supriatna. Menjelaskan bahwa peran dan tanggung jawab guru pembimbing atau konselor sebagai berikut:

1. Konselor akan berada pada ikatan bimbingan dan konseling individual maupun kelompok dengan ragam proses perkembangan perilaku yang menyangkut pendidikan, karier, pribadi, pengambilan keputusan, keluarga, keagamaan, dan kegiatan lainnya yang terkait dengan pengayaan pertumbuhan dan kearifan diri.
2. Konselor merupakan intervensi yang berfokus pada pengembangan, pencegahan, dan remediasi.
3. Konselor berperan dan berfungsi sebagai orang pendidik psikis dengan perangkat pengetahuan dan keterampilan psikologis yang dimilikinya untuk membantu individu mencapai tingkat perkembangan yang lebih tinggi.⁶

Dari penjelasan di atas dapat peneliti simpulkan bahwa peranan dan tanggung jawab guru BK dengan guru lainnya (guru mata pelajaran) sama pentingnya, karena terdapat kompetensi yang harus diajarkan kepada peserta didik dalam mengembangkan perilaku anak dalam kehidupan sehari-hari.

⁵Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (berbasis integrasi)*, Rajawali Pers, Jakarta, 2009, h.12

⁶Mamat Suprianta, *Bimbingan dan Konseling Berbasis Kompetensi (Orientasi Dasar Pengembangan Profesi Konselor)*, Rajawali Pers. Jakarta, 2011, h.7

Dalam lingkungan sekolah terdapat banyak peraturan yang sudah dibuat untuk di patuhi, salah satunya peraturan dalam kedisiplinan cara berpakaian, disiplin belajar, dan disiplin waktu. Dalam ajaran islam pun kedisiplinan mempunyai kepatuhan untuk menghormati serta mematuhi peraturan dan ketentuan yang telah ditetapkan, seperti yang dijelaskan dalam surah An-Nisa ayat 59:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اطِيعُوْا اللّٰهَ وَاَطِيعُوْا الرَّسُوْلَ وَاُوْلٰى الْاَمْرِ مِنْكُمْ ۚ فَاِنْ تَنٰزَعْتُمْ فِيْ شَيْءٍ فَرُدُّوْهُ اِلَى اللّٰهِ وَالرَّسُوْلِ اِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُوْنَ بِاللّٰهِ وَالْيَوْمِ الْاٰخِرِ ۚ ذٰلِكَ خَيْرٌ وَّاَحْسَنُ تَاْوِيْلًا ﴿٥٩﴾

Artinya : “Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. Kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al-Quran) dan Rasul (Sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya” (Q.S. An-Nisa:59)

Ayat diatas menjelaskan bahwa mematuhi kedisiplinan adalah yang harus dilakukan bagi setiap orang, termasuk kedisiplinan dalam waktu. peserta didik dalam lingkungan sekolah sering sekali melalaika peraturan yang sudah dibuat oleh pihak sekolah, karena saat disiplin dapat mempengaruhi tingkah laku seseorang. Displin juga dapat mengoptimalkan suatu pekerjaan atau tugas-tugas yang diberikan.

Menurut Husdarta disiplin berarti kontrol penguasaan diri terhadap implus yang tidak diinginkan dan mengarahkan implus pada suatu cita-cita atau tujuan-tujuan tertentu untuk mencapai dampak yang lebih besar, begitu pula menurut Maman Rachamn menjelaskan bahwa disiplin berkenaan dengan pengendalian diri seseorang terhadap aturan-aturan yang telah ditetapkan. Berdasarkan dari beberapa

pernyataan di atas disiplin ialah perilaku yang menunjukkan ketaatan dan ketertiban pada aturan aturan yang telah ditetapkan.

Indikator disiplin menurut kemendiknas ialah:

1. Membiasakan hadir tepat waktu
2. Hadir saat jam pelajaran
3. Membiasakan mematuhi aturan
4. Menggunakan pakain yang sudah ditentukan.⁷

Dari fakta yang berkenaan banyak peserta didik yang melalaikan peraturan-peraturan yang sudah ditetapkan oleh pihak sekolah seperti yang dikemukakan oleh kemendiknas (kementrian pendidikan nasional), sehingga menimbulkan tingkah laku yang kurang disiplin. oleh sebab itu guru pembimbing atau konselor disekolah wajib memberikan layanan untuk merubah sikap yang kurang disiplin.

Menurut beberapa pendapat di atas dapat penulis simpulkan bahwa kedisiplinan adalah tingkah laku yang menyimpang dan merugikan diri sendiri, karena disiplin mencerminkan perilaku yang negatif serta mambawa dampak buruk dalam lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah.

Pendekatan behavioral adalah pendekatan yang berfokus pada tingkah laku klien yang luas cakupannya. Sering sekali seseorang mengalami kesulitan karena

⁷Surat Direktur Jendral Pendidikan Dasar Menengah Nomor: 7384/C/LL/1995 tanggal 2 november 1995, tentang pedoman pelaksanaan gerakan disiplin nasional di sekolah

tingkah laku yang kurang atau berlebihan.⁸ Konseling behavioral memiliki asumsi dasar bahwa setiap tingkah laku dapat dipelajari, tingkah laku lama dapat diganti dengan tingkah laku baru, dan manusia memiliki potensi untuk berperilaku baik atau buruk, tepat atau salah.⁹ Menurut Raver and Knitzer dalam Sanchez antara aspek lain, perilaku adaptif di sekolah termasuk yang terkait keterampilan sosial, yang melibatkan penyebaran interaksi positif dengan guru dan rekan¹⁰

Dalam konseling behavioral terdapat beberapa teknik yang bisa membantu permasalahan kedisiplinan salah satunya seperti terlambat datang kesekolah pada peserta didik, salah satu teknik yang dapat di gunakan adalah teknik (*Cotingency Contracting*) pembuatan kontrak. Menurut gantina dkk dalam buku teori dan teknik pembuatan kontrak adalah mengatur kondisi sehingga konseli menampilkan tingkah laku yang diinginkan berdasarkan kontrak antara konseli dan konselor.¹¹

Berdasarkan hasil pengamatan selama Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) pada tanggal 20 oktober – 16 desember 2017 dan data buku kasus yang di berikan dari pihak sekolah terdapat peserta didik khususnya peserta didik kelas IX yang sering datang terlambat kesekolah, tidak memakai seragam, dan meninggalkan jam belajar yang sedang berlangsung, serta tidak mengikuti sholat Dzuhur berjamaah.

⁸Andi Thahir, Pendekatan Konseling *Behavior* Dengan Teknik *Self Control* Untuk Mengurangi Kebiasaan Merokok Pada Peserta Didik Di SMA 13 Bandar Lampung, (On-line), Tersedia: <http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/konseli>

⁹Gantina Komalasari, Eka Wahyuni, Karsih, *Teori dan Teknik Konseling*, Jakarta:INDEKS, 2011, h. 141

¹⁰Noelia Sanchez, Luis J, Nancy Einsenberg, *Efortull control is associated with children's school functioning via learning-realted behaviors* ,2018, tersedia online: www.sciencedirect.com, di akses pada tanggal 09 april 2018

¹¹*Ibid*,

Berikut adalah data awal peserta didik kelas IX MTs Ismaria Al-Quraniyah Bandar Lampung diperoleh dari buku kasus yang peneliti peroleh yang menunjukkan tingkah laku kurang disiplin aturan tata tertib sebagai berikut:

Tabel 1
Data Permasalahan Kedisiplinan Peserta Didik MTs Ismaria Al-Quraniyyah Bandar Lampung

No	Nama Inisial	Kelas	Karakteristik			
			terlambat masuk sekolah	tidak memakai seragam	membolos pada jam sekolah	tidak mengikuti shalat berjamaah
1	TTG	IX	√		√	√
2	JV	IX	√	√	√	
3	AR	IX		√	√	
4	TGR	IX	√			√
5	ES	IX	√			√
6	AK	IX	√	√		
7	IRM	IX		√		
8	FS	IX	√		√	
9	SS	IX		√		√
10	MCR	IX		√	√	
11	VN	IX	√			√
12	RGL	IX	√		√	
13	FR	IX		√		
14	RR	IX			√	√
15	RCH	IX	√			√
16	OS	IX	√			

Sumber: Dokumentasi MTs Ismaria Al-Quraniyyah 12 desember 2017

Berdasarkan hasil tabel yang diperoleh untuk keseluruhan peserta didik kelas dari kelas IX terdiri dari 30 peserta didik. dapat di simpulkan bahwa terdapat 16 peserta didik yang diduga memiliki perilaku kedisiplinan yang rendah, menurut indikator kedisiplinan peserta didik terdapat 11 peserta didik yang selalu terlambat

datang kesekolah, 7 peserta didik yang tidak memakai seragam di kelas, 7 peserta didik yang membolos pada saat jam belajar sedang berlangsung, dan 7 peserta didik yang tidak mengikuti shalat Dzuhue berjamaah.

Berdasarkan hasil prapenelitian terhadap Guru Pembimbing BK (konselor) dapat disimpulkan bahwa hampir dari peserta didik kelas IX yang terlambat dan sering sekali meninggalkan jam pelajaran tanpa izin terlebih dahulu kepada guru bidang study (pelajaran), menurut guru bk di sekolah MTs Ismaria Al-Quraniyyah dampak yang ditimbulkan dari kurangnya kedisiplinan peserta didik berpengaruh pada efektivitas belajar mengajar disekolah.

Berdasarkan dari permasalahan yang timbul dari beberapa peserta didik, yaitu kurangnya tingkat kedisiplinan pada peserta didik maka perlu adanya upaya guru untuk menuntaskan masalah tersebut, seperti salah satunya dengan melalui layanan konseling kelompok dengan menggunakan teknik pembuatan kontrak (*Contingecy Contracting*). Hal ini ditujukan agar adanya peningkatan dan kesadaran diri peserta didik dalam berperilaku disiplin serta menumbuhkan sikap yang bertanggung jawab dalam segala tingkah laku yang timbul.

Selanjutnya, menurut Nurihsan, bahwa “konseling kelompok merupakan bantuan kepada individu dalam situais kelompok yang bersifat pencegahan dan

penyembuhan, serta di arahkan pada pemberian bantuan dalam perkembangan dan pertumbuhan”.¹²

Berdasarkan dari urain diatas yang sudah dijelaskan maka peneliti tertarik untuk melakukan penelelitian dengan judul **“Efektivitas Konseling Kelompok dengan Teknik *Contingency Contracting* Untuk meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik MTs Ismaria Al-Quraniyyah Bandar Lampung”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan dari urain latar belakang masalah di atas yang telah dipaparkan dan berdasarkan data permasalahan di MTs Ismaria Bandar Lampung, ada beberapa masalah yang di identifikasi antara lain:

1. Terdapat peserta didik yang sering datang terlambat kesekolah.
2. Terdapat peserta didik yang meninggalkan jam pelajaran saat KBM sedang berlangsung.
3. Terdapat peserta didik yang tidak memakai seragam yang telah ditetapkan.
4. Terdapat peserta didik yang tidak mengikuti sholat dzuhur berjamaah.

C. Batasan Masalah

Agar tidak terjadi kesalahan dalam mencapai tujuan, maka peneliti membatasi permasalahan sebagai berikut:

¹²Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Rineka Cipta, Jakarta, 2000, h.49

1. Peneliti hanya dilakukan pada peserta didik kelas IX yang memiliki tingkat kedisiplinan rendah.
2. Peneliti menggunakan konseling kelompok dengan teknik *Cotingency Contracting* untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : “Apakah konseling kelompok dengan teknik *Cotingency Contracting* efektif dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik MTs Ismaria Al-Quraniyyah Bandar Lampung?”.

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini ialah agar peserta didik MTs Ismaria Al-Quraniyyah dapat meningkatkan kedisiplinan terhadap ketentuan-ketentuan yang telah dibuat oleh pihak sekolah.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian yang peneliti ambil adalah sebagai berikut:

- a) Penelitian ini dapat bermanfaat bagi guru pembimbing / konselor di sekolah MTs Ismaria Al-Quraniyyah Bandar Lampung dalam melakukan layanan konseling dengan memanfaatkan jam bimbingan dan konseling di dalam kelas maupun diluar kelas seefktif mungkin untuk membantu meningkatkan kedisiplinan peserta didik.

- b) Penelitian ini juga bermanfaat bagi peserta didik MTs Ismaria Al-Quraniyyah Bandar Lampung dengan mengikuti konseling kelompok ini akan tergerak pikiran peserta didik untuk memperbaiki tingkah laku dan meningkatkan kedisiplinan di lingkungan sekolah maupun diluar lingkungan sekolah.

F. Ruang Lingkup Penelitian

Dalam penelitian ini penulis membatasi ruang lingkup penelitian ini agar penelitian ini lebih jelas dan tidak meluas dari tujuan yang telah ditetapkan, diantaranya:

1. Ruang Lingkup Ilmu

Penelitian ini termasuk dalam ruang lingkup ilmu pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling bidang sosial-pribadi

2. Ruang Lingkup Objek

Ruang lingkup objek dalam penelitian ini adalah meningkatkan kedisiplinan peserta didik melalui layanan konseling konseling dengan teknik *Cotingency Contracting* .

3. Ruang Lingkup Subjek

Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas IX MTs Ismaria Al-Quraniyyah Bandar Lampung.

4. Ruang Lingkup Wilayah

Ruang lingkup wilayah penelitian ini adalah di MTs Ismaria Al-Quraniyyah Bandar Lampung.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Konseling Kelompok

1. Pengertian Konseling Kelompok

Konseling kelompok merupakan salah satu layanan bimbingan dan konseling di sekolah. Konseling kelompok yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik memperoleh kesempatan untuk pembahasan dan pengentasan permasalahan di dalamnya melalui dinamika kelompok, dinamika kelompok merupakan susunan yang hidup, berdenyut, yang bergerak, berkembang dan yang di tandai dengan adanya interaksi antara sesama anggota kelompok ¹

Konseling kelompok adalah salah satu bentuk teknik bimbingan. Winkel menjelaskan konseling kelompok merupakan pelaksanaan proses konseling yang dilakukan antara seorang konselor profesional dan beberapa klien sekaligus dalam kelompok kecil. Gazda juga mengatakan bahwa konseling kelompok merupakan hubungan antara beberapa konselor dan beberapa klien yang berfokus pada pemikiran dan tingkah laku yang disadari.²

Menurut Tohirin dalam jurnal Laila beranggapan bahwa pelayanan bimbingan kelompok atau konseling kelompok disekolah sangatlah penting untuk dilaksanakan

¹ Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Progam Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (jakarta: Renika Cipta, 2008), h. 68

² Namora Lumongga Lubis, *Memahami Dasar-Dasar Konseling*, kencana, Jakarta, 2011, h. 198

guna membantu peserta didik mengatasi serta memecahkan permasalahan yang dihadapi.³

Selanjutnya, Prayitno menjelaskan konseling kelompok adalah layanan yang mengikuti jumlah peserta dalam membentuk kelompok dengan konselor sebagai pemimpin kegiatan kelompok dengan mengaktifkan dinamika kelompok guna membalas berbagai hal yang berguna bagi pengembangan pribadi yang menjadi peserta kegiatan kelompok.⁴

Konseling kelompok merupakan bantuan kepada individu dalam situasi kelompok yang bersifat pencegahan dan penyembuhan serta diarahkan pada pemberian kemudahan dalam perkembangan dan pertumbuhan. Konseling kelompok bersifat memberi kesempatan, dorongan, juga pengarahan kepada individu-individu yang bersangkutan untuk mengubah sikap dan perilakunya selaras dengan lingkungannya.⁵

Konseling kelompok adalah salah satu teknik bimbingan. Konseling kelompok merupakan bagian terpadu dari keseluruhan program bimbingan dan konseling komprehensif yaitu bagian terpadu dari keseluruhan program pendidikan setiap sekolah sesuai dengan perkembangan peserta didik.⁶

³Laila Maharani, *Layanan Konseling Kelompok Dengan teknik Assertive Training Dalam menangani Konsep Diri Negatif Pada Peserta Didik*, (On-line), Tersedia: <http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/konseli>

⁴Prayitno, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, Rineka cipta, Jakarta, 2013, h.20

⁵ Prayitno, *Ibid*, hlm. 24

⁶*Ibid*.

Menurut pietrofesa konseling kelompok adalah proses remediasi dan berorientasi pada problem yang mengacu pada pemecahan problem individu di dalam situasi kelompok. Konseling kelompok penting bagi konseli terutama individu yang memperoleh kesulitan yang membutuhkan suasana kelompok untuk memecahkan permasalahannya.

Menurut Gazda “konseling kelompok adalah hubungan antara beberapa konselor dan beberapa klien yang berfokus pada pemikiran dan tingkah laku yang disadari” ia mengatakan bahwa konseling kelompok bertujuan untuk memberikan bantuan, dorongan dan pemahaman pada klien untuk dapat memecahkan masalahnya.⁷ Awang juga menambahkan bahwa ciri utama konseling kelompok adalah berfokus pada pemikiran sadar, tingkah laku dan menerapkan interaksi yang terbuka. Ia menambahkan bahwa konseli dalam konseling kelompok adalah individu yang normal dan konselor bertindak sebagai fasilitator yang mengarahkan klien.

Dari teori yang telah di sampaikan diatas dapat peneliti simpulkan bahwa bimbingan konseling kelompok adalah suatu bantuan untuk menyelesaikan suatu permasalahan dan mencari solusi melalui dinamika kelompok.

2. Tujuan Konseling Kelompok

Menurut Prayitno tujuan layanan konseling kelompok adalah berkembangnya kemampuan sosialisasi siswa, khususnya kemampuan berkomunikasi. Melalui layanan konseling kelompok, hal-hal dapat menghambat atau mengganggu sosialisasi

⁷*Ibid*, h.14

dan komunikasi siswa diungkap dan didinamikakan melalui berbagai teknik, sehingga kemampuan sosialisasi dan berkomunikasi siswa berkembang secara optimal. Melalui konseling kelompok juga dapat diantarkan masalah konseli (peserta didik) dengan memanfaatkan dinamika kelompok.

Lebih lanjutnya Prayitno dalam buku Sukardi menandakan jika secara khusus, oleh karena fokus konseling kelompok adalah masalah pribadi individu peserta, maka konseling kelompok yang intensif dalam upaya pemecahan masalah tersebut, para peserta didik memperoleh dua tujuan sekaligus, yaitu :

- 1) Pertama, berkembangnya perasaan, pikiran, persepsi, wawasan, dan sikap terarah kepada tingkah laku khususnya dan bersosialisasi dan berkomunikasi.
- 2) Kedua, terpecahnya masalah individu yang bersangkutan dan diperolehnya imbasan pemecahan masalah tersebut bagi individu-individu lain yang menjadi peserta layanan.

Menurut Dewa Ketut Sukardi, tujuan konseling kelompok meliputi :

- 1) Melatih anggota kelompok agar berani berbicara dengan orang banyak.
- 2) Melatih anggota kelompok agar bertenggang rasa terhadap teman sebayanya.
- 3) Dapat mengembangkan bakat dan minat masing-masing anggota.
- 4) Mengetaskan permasalahan-permasalahan anggota kelompok.⁸

⁸ Dewa Ketut Sukardi, *Op. Cit*, h. 68.

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan dari konseling kelompok adalah untuk dapat melatih dan mengembangkan potensi peserta didik dan melatih kedisiplinan peserta didik dalam kehidupan bermasyarakat dan dalam pelaksanaan layanan konseling kelompok pasti adanya pencapaian tujuan dan pencapaian tujuan itu tidak hanya berdampak pada satu peserta didik saja tetapi juga berdampak pada peserta didik lainnya yang menjadi anggota kelompok.

3. Manfaat dan Keuntungan Konseling Kelompok

Ada beberapa manfaat dari pelaksanaan layanan konseling kelompok, yaitu:

- 1) Mampu memperluas populasi layanan
- 2) Menghemat waktu pelaksanaan
- 3) Mengajarkan individu untuk selalu komitmen pada aturan
- 4) Mengerjakan individu untuk hidup dalam suatu lingkungan yang lebih luas
- 5) Terbuka terhadap perbedaan dan persamaan dirinya dengan orang lain.⁹

Sedangkan keuntungan konseling kelompok menurut Jacobs Harvill & Masson adalah sebagai berikut :

Perasaan membagi keadaan bersama

- 1) Rasa memiliki
- 2) Kesempatan untuk berpraktek dengan orang lain
- 3) Kesempatan untuk menerima berbagai umpan balik
- 4) Belajar seolah-olah mengalami berdasarkan kepedulian orang lain
- 5) Perkiraan untuk menghadapi kenyataan hidup
- 6) Dorongan teman guna memelihara komitmen.¹⁰

⁹ A.A Ngurah Adhiputra, *Konseling Kelompok*, Media akademik, Yogyakarta, h. 27.

4. Asas-Asas Konseling kelompok

Menurut prayitno dalam konseling kelompok terdapat asas-asas yang harus di pakai yaitu:

- a) Asas kerahasiaan, dalam layanan bimbingan kelompok asas ini haruslah digunakan karenan di dalam layanan bayak membahas masalah masalah pribadi anggota kelopak (masalah yang dirasakan tidaklah menyenangkan, mengganggu perasaan dan aktifitas keseharian klien atau peserta didik)
- b) Asas kesukarelaan, yaitu asas yang menghendaki adanya kesukarelaan peserta didik yang mengikuti atau menjalani proses layanan dan apabila peserta didik mengikuti proses layanan dalam keadaan terpaksa maka dalam proses pemberian layanan tidak berjalan secara optimal.
- c) Asas keterbukaan, yaitu asas yang menghendaki peserta didik yang menjadi sasaran layanan atau kegiatan bisa bersifat terbuka dan tidak berpura-pura dalam memberikan keterangan tentang dirinya sendiri, permasalahanya maupun dalam menerima informasi dari luar yang berguna bigi dinya.
- d) Asas kegiatan yaitu asas yang menghendaki agar peserta didik yang menjadi sasaran layanan dapat berperan dan berpartisipasi aktif dalam penyelenggaraan konseling kelompok.¹¹

¹⁰ *Ibid.*

¹¹ Prayitno, *Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok (dasar dan profil)*, Ghalia Indonesia, Jakarta, 1995, h.55

5. Komponen Konseling kelompok

Prayitno menjelaskan bahwa dalam konseling kelompok terdapat tiga komponen yang berperan yaitu pemimpin kelompok, peserta atau anggota kelompok dan dinamika kelompok

- a) Pemimpin kelompok, pemimpin kelompok adalah komponen yang penting dalam konseling kelompok. Dalam hal ini pemimpin bukan saja mengarahkan perilaku anggota sesuai dengan kebutuhan melainkan juga harus tanggap terhadap segala perubahan yang berkembang dalam kelompok tersebut
- b) Anggota kelompok, merupakan salah satu unsur pokok dalam suatu kelompok, karena tanpa adanya anggota kelompok itu tidak dapat dikatakan suatu kelompok
- c) Dinamika kelompok, dalam kegiatan konseling kelompok dinamika konseling kelompok haruslah ditumbuhkembangkan karena dinamika kelompok adalah interaksi interpersonal yang ditandai dengan semangat kerjasama antar anggota kelompok, saling berbagi pengetahuan, pengalaman dan untuk mencapai tujuan kelompok.¹²

6. Tahap-tahap Dalam Konseling kelompok

Layanan konseling kelompok memiliki beberapa tahapan yang harus ditempuh dalam proses konseling kelompok, tahapan layanan konseling kelompok ada empat sebagai berikut:

¹²*Ibid*, h.56

a) Tahap pembentukan kelompok

Tahap pembentukan merupakan tahap awal dalam konseling kelompok dan juga disebut tahap pengenalan, karena di dalam tahap ini dilakukan pengenalan antara sesama anggota kelompok dan pemimpin kelompok, tahap ini sangat penting sebagai dasar pembentukan dinamika kelompok, di dalam tahap ini pemimpin kelompok harus menjelaskan tentang pengertian layanan konseling kelompok, tujuan konseling kelompok, tata cara dalam melaksanakan layanan konseling kelompok, dan asas-asas konseling kelompok

b) Tahap peralihan

Pada tahap ini pemimpin kelompok perlu kembali mengalihkan perhatian anggota kelompok tentang kegiatan yang akan dilakukan selanjutnya, di dalam tahap ini pemimpin kelompok menawarkan jenis kelompok dan mengamati apakah anggota sudah siap menjalani kegiatan pada tahap selanjutnya, membahas suasana yang terjadi di dalam kelompok dan meningkatkan rasa keikutsertaan anggota kelompok.

c) Tahap kegiatan

Tahap ini disebut tahap inti dalam konseling kelompok, dalam tahap ini hubungan antar anggota kelompok tumbuh dengan baik, anggota kelompok sudah bisa bertukar pengalaman dalam bidang suasana perasaan yang terjadi, pengutaraan, penyajian, dan dapat membuka diri dengan baik

d) Tahap pengakhiran

Dalam tahap ini pemimpin kelompok mengemukakan bahwa kegiatan akan segera berakhir, dan meminta para anggota kelompok untuk mengemukakan perasaan tentang kegiatan yang telah dijalani, serta membahas kegiatan selanjutnya. Dalam tahap ini pemimpin kelompok tetap mengusahakan suasana hangat, bebas dan terbuka memberikan pernyataan dan mengucapkan terima kasih atas keikutsertaan para anggota kelompok, memberikan semangat untuk kegiatan selanjutnya dan mengucapkan terimakasih dengan rasa penuh persahabatan.¹³

B. Teknik *Contingency Contracting*

1. Pengertian teknik *contingency contracting*

Menurut Miltenberger dalam Erford teknik *Contingency Contracting* (pembuatan kontrak) adalah suatu teknik yang mengatur kondisi sehingga konseli menampilkan tingkah laku yang diinginkan berdasarkan kontrak antara konseli dan konselor, teknik ini juga disebut sebagai kesepakatan tertulis antara dua orang individu atau lebih di mana salah satu atau kedua orang sepakat untuk terlibat dalam sebuah perilaku target.¹⁴

Sebagai tambahan, kontrak perilaku atau pembuatan kontrak ini melibatkan pengadministrasian konsekuensi positif (atau mungkin kadang-kadang negatif) yang contingent dengan terjadinya atau tidak perilaku target. *Contingency Contracting* menetapkan seluruh detail perilaku target, termasuk dimana perilaku itu akan terjadi,

¹³ Prayitno, *Op.Cit*, h.98

¹⁴ Bradley T. Erford, *40 Teknik Yang Harus Diketahui Setiap Konselor (Edisi Kedua)*, Terjemahan : Prajitno Soetjipto, Sri Mulyani, Yogyakarta, Pustaka belajar, 2015, h.405

bagaimana perilaku itu akan dilaksanakan, dan kapan perilaku itu harus diselesaikan. Semua orang yang terlibat dalam kontrak harus menegosiasikan syarat-syarat sehingga kontraknya dapat diterima oleh setiap orang.¹⁵

Salah satu kekuatan utama kontrak perilaku adalah ia menuntut orang-orang untuk konsisten. Oleh sebab itu, kontrak perilaku cenderung populer di antara anak-anak karena dapat memberikan tanggung jawab kepada orangtua atau guru di dalam ketentuan kesepakatannya. Perilaku target bisa termasuk agar perilaku yang tidak diinginkan menurun dan perilaku yang diinginkan meningkat.¹⁶

Dari pernyataan teori-teori di atas dapat peneliti simpulkan bahwa teknik *Contingency Contracting* suatu teknik yang merubah perilaku yang tidak baik menjadi lebih baik, dan perilaku yang kurang dapat ditingkatkan berdasarkan kontrak yang disepakati oleh kedua belah pihak yaitu antara konselor (guru BK) dan konseli (peserta didik).

2. Variasi teknik *contingency contracting*

Menurut Gantina variasi teknik pembuatan kontrak terdapat tiga jenis, yaitu:

- a. Kontrak satu pihak, yang juga disebut sebagai kontrak unilateral, seorang individu ingin mengubah perilaku target. Ia membuat segala pengaturan untuk seorang manajer untuk mengimplementasikan kontigensi-kontigensi reinforcement atau hukuman. Kontrak satu pihak dapat digunakan untuk meningkatkan perilaku yang diinginkan.

¹⁵ *Ibid.*

¹⁶ *Ibid.*, h.406

- b. Kontrak dua pihak, yang juga disebut kontrak bilateral , memungkinkan kedua belah pihak untuk mengidentifikasi perilaku-perilaku target dan kontigensi-kontigensi yang akan diimplementasikan. Kontrak dua belah pihak biasanya ditulis antara orang-orang yang signifikan atau dengan yang lain. Kontrak quid pro quo melibatkan hubungan antara dua perilaku target.
- c. Tipe kontrak perilaku lain, self-contrac dapat dirancang untuk membantu individu memenuhi tujuannya. Self – contrac identik dengan kontrak-kontrak perilaku lain, kecuali rewardnya diadministrasikan sendiri oleh konseli . kontrak ini sangat membantu jika diterapkan dengan anak-anak atau remaja.¹⁷

3. Prinsip dasar pembuatan kontrak

Prinsip-prinsip dasar pembuatan kontrak meliputi:

- a. Kontrak disertai dengan penguatan.
- b. Reinforcement diberikan dengan segera.
- c. Kontrak harus dinegoisasikan secara terbuka dan bebas serta disepakati antara konseli dan konselor.
- d. Kontrak harus fair.
- e. Kontrak harus jelas (target tingkah laku, frekuensi, lamanya kontrak).
- f. Kontrak dilaksanakan secara terintegasi dengan program sekolah.

¹⁷Gantina komalasari, Eka Wahyuni, Karsih, *Teori dan Teknik Konseling*, Jakarta:INDEKS, 2011, hlm. 172

4. Langkah-langkah pembuatan kontrak

Pembuatan kontrak (*Contingency Contracting*) mempunyai langkah-langkah dalam melakukan tekniknya, sebagai berikut:

- a. Pilih tingkah laku yang akan diubah dengan melakukan analisis ABC
- b. Tentukan data awal (*baseline data*) (tingkah laku yang akan diubah).
- c. Tentukan jenis penguatan yang akan diterapkan.
- d. Berikan reinforcement setiap kali tingkah laku yang diinginkan ditampilkan sesuai jadwal kontrak.
- e. Berikan penguatan setiap saat tingkah laku yang ditampilkan menetap.

C. Kedisiplinan

1. Pengertian Disiplin

Menurut Gungor disiplin dapat didefinisikan sebagai penarikan individu dari perilaku yang tidak diinginkan untuk melakukan yang diinginkan perilaku. Untuk meletakkannya dengan cara lain, disiplin digunakan dalam arti "perintah" "Keteraturan" juga Salah satu peran guru di kelas adalah memastikan disiplin kelas. Menggunakan dari ungkapan "order" dianggap lebih tepat. Sebagai kunci dari ruang kelas yang efektif manajemen.

Guru dituntut untuk memiliki pengetahuan tentang istilah dan teori yang terkait dengan disiplin. Ada strategi yang berbeda untuk guru untuk mengembangkan dan menerapkan dalam hubungan dengan siswa yang tidak diinginkan perilaku. Setiap masalah disiplin membentuk keputusan dan implementasi guru menuju disiplin. Kapan itu dianggap bahwa pendidikan adalah proses untuk mempertahankan

perubahan perilaku yang diinginkan pada siswa, dapat dikatakan demikian Disiplin juga, mengingat arti yang sama. Disiplin kelas dianggap sebagai kunci untuk pembelajaran yang efektif dan pengajaran.¹⁸

Disiplin adalah suatu pola tertentu yang yang ditetapkan oleh pihak tertentu untuk mengatur perilaku seseorang (peserta didik), peraturan yang efektif untuk anak adalah peraturan yang dapat dimengerti, diingat, dan diterima. Disiplin sangat penting diajarkan pada anak untuk mempersiapkan anak belajar hidup sebagai makhluk sosial.¹⁹

Gie mendefinisikan disiplin yaitu “suatu keadaan tertib diman orang-orang yang tergabung dalam suatu organisasi atau wadah tunduk pada peraturan-peraturan yang telah ada dengan rasa senang.”²⁰

Menurut Louis William, aliran konvergensi merupakan gabungan antara aliran empirisisme dengan aliran nativesme. Aliran ini menggabungkan arti penting hereditas (pembawaan) dengan lingkungan sebagai faktor-faktor yang berpengaruh dalam kedisiplinan. Sedangkan, menurut Reber pemikiran filosofis yang sangat berpengaruh terhadap disiplin-disiplin ilmu yang berkaitan dengan manusia. Diantara

¹⁸Celal Teyyar, Kadir Beycioglu, Yasar Kondakci, *The Views Of Teachers Towards Perception Of Discipline In Schools*, Social and Behavioral Sciences (WCES 2015), tersedia online: www.sciencedirect.com (diakses pada tanggal 09 april)

¹⁹ Sutirna, *Perkembangan dan Pertumbuhan Peserta Didik*, Yogyakarta:CV ANDI OFFSET, 2013, hlm.115

²⁰The Lian Gie, *Kmaus Administrasi*, Gunung Agung, Jakarta, 1972, hlm. 245

ilmu yang menggunakan asas personalisme adalah “*personologi*” yang mengembangkan teori komperhensif (luas dan lengkap).²¹

Tu’u dalam menjelaskan bahwa membudayakan disiplin dalam kehidupan sekolah pada siswa dapat memberikan dampak yang positif bagi kehidupan siswa di luar sekolah. Disiplin yang baik dapat menghasilkan kehidupan yang teratur, sebab disiplin dapat mengatur perilaku dan menjadi unsur yang fundamental dari moralitas. Unsur fundamental tersebut akan berpengaruh pada kemajuan pembangunan, martabat dan mengantarkan pada kesejahteraan bangsa.

Menurut Tu’u dalam alasan yang menjadi dasar pentingnya disiplin dalam kegiatan di sekolah adalah sebagai berikut :

1. disiplin yang muncul karena kesadaran diri, maka siswa akan berhasil dalam belajarnya, sebaliknya siswa yang seringkali melanggar ketentuan sekolah pada umumnya terhambat oleh optimalisasi potensi dan prestasinya.
2. tanpa disiplin yang baik, suasana sekolah menjadi kurang kondusif bagi kegiatan pembelajaran.
3. disiplin merupakan cara bagi siswa untuk sukses dalam belajar²².

Menurut teori-teori yang telah di uraikan diatas dapat peneliti simpulkan bahwa disiplin adalah cara bagaimana seorang anak (peserta didik) menerima dan mematuhi

²¹*Ibid*, hlm. 130

²²Dewi Puspitaningrum,: Implementasi Tata Tertib Sekolah Dalam Membentuk Disiplin Siswa Di SMP Negeri 28 Surabaya”. Kajian Moral dan Kewarganegaraan Nomor 2 Volume 2 (Tahun 2014), hal 343-357

peraturan yang telah diberikan oleh pihak sekolah atau lembaga yang terkait. Disiplin juga sesuatu keadaan yang dimana berada dalam keadaan tata tertib , teratur dengan semestinya, disiplin yang baik mencerminkan besarnya rasa tanggung jawab seseorang terhadap tugas yang diberikan kepadanya.

Menurut Tabrani Rusyan disiplin mengandung ciri-ciri melaksanakan tata tertib dengan baik, baik bagi guru atau siswa karena tata tertib yang berlaku merupakan aturan dan ketentuan yang harus ditaati oleh pihak manapun demi kelancaran proses pendidikan tersebut yang meliputi:

- a. Patuh terhadap peraturan sekolah dan lembaga pendidikan
- b. Mengindahkan petunjuk-petunjuk yang berlaku di sekolah
- c. Tidak membangkang pada peraturan yang berlaku
- d. Datang tepat waktu
- e. Tidak suka dalam mengerjakan tugas
- f. Tidak pernah membolos dalam belajar mengajar.²³

Menurut Hurlock komponen disiplin antara lain peraturan (petunjuk bertingkah laku), konsistensi (memotivasi tingkah laku yang baik), penghargaan (membuat anak mengerti apakah perilakunya dapat diterima atau tidak), dan hukuman sebagai akibat melanggar peraturan (mengajarkan anak untuk mengerti aturan, menghentikan tingkah laku yang salah).²⁴

Bentuk-bentuk disiplin antara lain karena paksaan dan disiplin tanpa paksaan. Disiplin dengan paksaan (otoriter) adalah pendisiplinan secara paksa, anak harus mengikuti aturan yang telah ditentukan. Jika anak tidak melakukan maka peserta

²³Tabrani, *Pendidikan Budi Pekerti*, Bandung, PT Sinergi Pustaka Indonesia, 2006, h. 63

²⁴Sutirna, *Op.Cit.* h.116

didik yang melanggar akan mendapatkan hukuman, sedangkan disiplin tanpa paksaan (permisif) adalah disiplin dengan membiarkan anak mencari batasan sendiri.²⁵

Oleh karena itu, untuk membentuk kedisiplinan pada peserta didik maka buatlah peraturan atau sosialisasikan peraturan yang berlaku, kemudian konsisten terhadap ketentuan dan perjanjian peraturan sebelumnya. Berikan penghargaan pada peserta didik jika mematuhi peraturan dan beri hukuman jika peserta didik melanggar peraturan. Taraf perkembangan disiplin menurut Kholberg:

1. Disiplin karena takut dihukum dan ingin di perhatikan
Contohnya: anak tidak mempunyai rasa perasaan bersalah jika melakukan pelanggaran.
2. Disiplin jika kesenangan dipenuhi
Contohnya: diberikan tugas, tetapi guru yang mendampingi sedang izin.
3. Disiplin karena mengetahui ada tuntutan di lingkungan sekolah
Contohnya: anak semakin memahami ada aturan diluar lingkungan seperti kesekolah dengan pakaian seragam.
4. Disiplin karena sudah ada orientasi terhadap otoriter
Contohnya: anak tau aturan untuk tidak membuang sampah sembarangan.
5. Disiplin karena sudah melakukan nilai-nilai sosial, tata tertib, atau prinsip-prinsip.

Contohnya: anak mulai dapat memilah yang baik dan yang buruk.

Anak yang memiliki kedisiplinan diri memiliki keteraturan diri berdasarkan nilai agama, nilai budaya, aturan-aturan pergaulan, pandangan hidup dan sikap hidup yang bermakna bagi dirinya sendiri.

²⁵ *Ibid*, h. 116

2. Tujuan Kedisiplinan

Penerapan sikap kedisiplinan dalam pendidikan tidak dimunculkan sebagai suatu tindakan pengekangan atau pembatasan kebebasan peserta didik dalam melakukan berbagai tindakan, akan tetapi menerapkan perilaku kedisiplinan sebagai suatu tindakan pengarahan terhadap peserta didik sikap bertanggung jawab dan memiliki perilaku yang lebih teratur berdasarkan norma-norma yang berlaku dan peserta didik tidak beranggapan bahwa disiplin itu adalah sebuah beban.

Menurut Conny R setiawan terkait sekolah yang pentingnya memberlakukan peraturan yang struktur nya dilandasi oleh kualitas emosional yang baik. Karna apabila sekolah yang memberlakukan peraturan yang terlalu ketat tanpa melakukan kualitas emosional yang dituntut oleh hubungan interpersonal antara guru dengan murid atau sesama peserta didik itu akan menimbulkan rasa tak aman.

Adapun tujuan diciptakanya kedisiplinan siswa bukanlah untuk memberikan rasa takut atau pengekangan pada peserta didik akan tetapi untuk memdidik para peserta didik agar sanggup mengatur dan mengendalikan dirinya dalam berperilaku dan dapat memanfaatkan waktu dengan sebaik-baiknya, sehingga para peserta didik dapat mengerti kelemahan dan kekurangan yang ada pada dirinya sendiri. Adapun tujuan dari disiplin menurut Charles adalah sebagai berikut:²⁶

²⁶ Charles, S. *cara Efektif Mendidik Dan Mendisiplinkan Anak*, (Jakarta:Mitra Utama,1980), h.88

- a. Tujuan jangka pendek yaitu supaya anak bisa terlatih dan terkontrol dengan mengajarkan bentuk-bentuk tingkah laku yang pantas dan tidak pantas bagi mereka.
- b. Tujuan jangka panjang yaitu untuk mengembangkan mengendalikan diri dan pengarahan diri sendiri (*self control and self direction*) yaitu dalam hal dimana seseorang dapat mengarahkan dirinya sendiri tanpa pengaruh pengendalian dari luar.²⁷

3. Macam-macam Kedisiplinan

- a. Disiplin dalam menggunakan waktu

Disiplin menggunakan waktu adalah dapat menggunakan waktu dengan baik serta dapat memabgi waktu dengan baik . karena waktu sangatlah berharga dan disiplin waktu adalah salah satu kunci kesuksesan sseorang.

- b. Disiplin sikap

Disiplin sikap adalah perbuatan dari dalam diri sendiri untuk mengontrol perbuatan yang akan dilakukan . misalnya, disiplin untuk tidak marah, tergesa-gesa dan gegabah dalam bertindak tanpa memikirkan sebab dan akibatnya.

Dari penjelasan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa kedisiplinan memiliki 2 macam bentuk disiplin yang utama adalah disiplin waktu, dan yang kedua adalah disiplin sikap.

²⁷Sutirna, *Op.Cit*, h.116

4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kedisiplinan

Menurut Unaradjan terbentuknya disiplin diri sebagai tingkah laku yang berpola dan teratur di pengaruhi oleh dua faktor berikut, antara lain:

1. Faktror Eksternal, Hal ini adalah unsur-unsue yang berasal dari luar pribadi yang dibina faktor-faktor tersebut yaitu:

- a. Keadaan keluarga

Keluarga adalah tempat pertama dan utama dalam pembinaan pribadi kedisiplinan peserta didik dan merupakan salah satu faktor yang sangat penting. Keluagra mempengaruhi dan menentukan perkembangan pribadi seorang di kemudian hari. Keluarga dapat menjadi faktor pendukung atau penghambat usaha pembinaan perilaku disiplin.

- b. Keadaan lingkungan sekolah

Pembinaan dan pendidikan disiplin di sekolah ditentukan oleh keadaan sekolah tersebut . keadaan sekolah dalam hal ini adalah adanya tindakan sarana-sarana yang diperlukan bagi kelancaran proses belajar mengajar di tempat tersebut.

- c. Keadaan masyarakat

Masyarakat sebagai suatu lingkungan yang lebih luas dari pada keluarga dan seklah, yang juga turut menentukan berhasil atau tidaknya pembinaan dan pendidikan disiplin diri. Suatu keadaan tertentu dalam

masyarakat dapat menghambat atau memperlancar terbentuknya kualitas hidup peserta didik.

2. Faktor Intern, yaitu unsur-unsur yang berasal dari dalam diri peserta didik . yang dalam hal ini keadaan fisik dan psikis pribadi tersebut mempengaruhi unsur pembentukan disiplin dalam diri peserta didik.

- a. Keadaan fisik

Peserta didik yang sehat fisik atau biologis akan dapat menjalankan tugas-tugas dan peraturan yang sudah ditetapkan dengan baik, ia mampu mengatur waktu untuk mengikuti berbagai cara atau aktifitas secara seimbang dan lancar. Dalam situasi semacam ini , kesadaran pribadi yang bersangkutan tidak akan terganggu , sehingga ia akan menaati norma-norma dan peraturan yang berlaku.

- b. Keadaan psikis

Keadaan fisik seseorang mempunyai kaitan erat dengan keadaan batin atau psikis seseorang tersebut. . karena hanya orang-orang yang normal secara psikis atau mental yang menghayati norma-norma yang ada dalam masyarakat dan keluarga. Disamping itu, terdapat beberapa sifat atau sikap yang menjadi penghalang usaha pembentukan perilaku disiplin dalam diri peserta didik.²⁸

²⁸Ridho, Syaniar, Indra, *Faktor yang Mempengaruhi Pelanggaran Disiplin Siswa dan Implikasinya terhadap Layanan Bimbingan dan Konseling*, [online], tersedia : <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/konselor/article/view/1722>, diakses pada tanggal 23 maret 2018

Jadi, faktor-faktor yang mempengaruhi disiplin dalam hal ini yaitu faktor eksternal yang meliputi keadaan keluarga , lingkungan sekolah, dan masyarakat. Serta faktor internal antara lain meliputi keadaan fisik dan keadaan psikis.

5. Manfaat Kedisiplinan

Kesiplinan merupakan suatu yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Menurut Soetjningsih mengemukakan bahwa disiplin harus dilatihkan pada anak sejak awal agar anak mempunyai kebiasaan-kebiasaan berperilaku yang baik dan tertib yang akan sangat berguna dalam mendukung perkembangan dan aspek-aspek lainnya dan untuk kehidupannya kelak²⁹. Adapun manfaat dari disiplin antara lain

- a. Anak akan merasa aman karena ia tahu mana yang boleh dan tidak boleh dilakukan
- b. Membantu anak menghindari perasaan bersalah dan malu akibat perbuatan salah
- c. Memungkinkan anak untuk hidup menurut standar yang disetujui oleh kelompok social
- d. Merasa disayang dan diterima karena dalam proses disiplin anak dapat mendapat pujian bila melakukan hal baik
- e. Membantu anak dalam mengembangkan hati nuraninya.

Dari uraian penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan adalah suatu cerminan kehidupan seseorang untuk dapat sukses, kedisiplinan merupakan

²⁹ Soetjningsih,C.H. *Perkembangan anak Sejak Pembuahan Sampai Dengan Kanak-kanak Akhir*, (jakarta, Prenada, 2012), h.19

perilaku yang menunjukkan taat kepada norma-norma yang berlaku serta mematuhi aturan – aturan yang sudah ditetapkan.

D. Penelitian Relevan

Penelitian yang berkaitan dengan teknik *Contingency Contracting* untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik telah banyak digunakan oleh peneliti antara lain:

1. Penelitian sebelumnya telah dilakukan oleh peneliti yang bernama Diana Aprilia, Kadek Surnata, Ketut Dharsana Penerapan Konseling Kognitif dengan Teknik Pembuatan Kontrak (*Contingency contracting*) Untuk Meningkatkan Konsentrasi belajar.³⁰ Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa konseling kognitif dengan teknik pembuatan kontrak (*contingency contracting*) dapat meningkatkan konsentrasi belajar.
2. Penelitian sebelumnya telah dilakukan oleh peneliti yang bernama Siti Jumrotun dengan judul skripsi Penerapan Konseling Behavioral dengan Teknik *Contingency Contracting* Untuk Mengatasi Kurangnya Kedisiplinan Mengikuti Jadwal Kegiatan Pondok Pada Santri Putri Ponpes Nuruth Thulab Salafiyah Syafi'ah.³¹ Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa teknik *Contingency Contracting* dapat meningkatkan kedisiplinan santri untuk

³⁰Diana, Kadek, Ketut Dharsana, *Penerapan Konseling Kognitif dengan teknik Pembuatan Kontrak (Contingency Contracting) Untuk meningkatkan Konsentrasi Belajar siswa kelas X TKR 1*, e-journal Undiksa Bimbingan dan Konseling volume: 2 No 1, Tahun 2014

³¹Siti Jumrotun, *Penerapan Konseling Behavioral dengan Teknik Contingency Contracting Untuk Mengatasi Kurangnya Kedisiplinan Mengikuti Jadwal Kegiatan Pondok Pada Santri Putri Ponpes Nuruth Thulab Salafiyah Syafi'ah*, Universitas Muria Kudus, Jurusan Bimbingan dan Konseling ,2016

mengikuti jadwal kegiatan di pondok pesantren Nuruth Thulab Slafiyah Syafi'ah.

3. Penelitian sebelumnya telah dilakukan oleh peneliti yang bernama Septi Wahyuni dengan judul skripsi Peningkatan Kedisiplinan Siswa melalui Teknik Pembuatan Kontrak (*Contingency Contracting*) di TK ABA PAKIS.³² Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa teknik pembuatan kontrak dapat meningkatkan tingat kedisiplinan siswa TK ABA PAKIS.

Berdasarkan penelitian-penelitian yang sudah ada dan sudah teruji bahwa teknik *Contingency Contracting* dapat mengatasi permasalahan-permasalahan perilaku yang menyimpang pada peserta didik, maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terdahulu yaitu dengan menggunakan konseling kelompok dengan teknik *contingency contracting* untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik di MTs Ismaria Al-Quraniyyah Bandar Lampung. Adapun perbedaan penelitian relevan di atas dengan enelitian ini adalah terletak pada permasalahan yang diangkat adalah konsenterai belajar peserta didik sedangkan dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik *contingency contracting* untuk meningkatkan kedisiplinan.

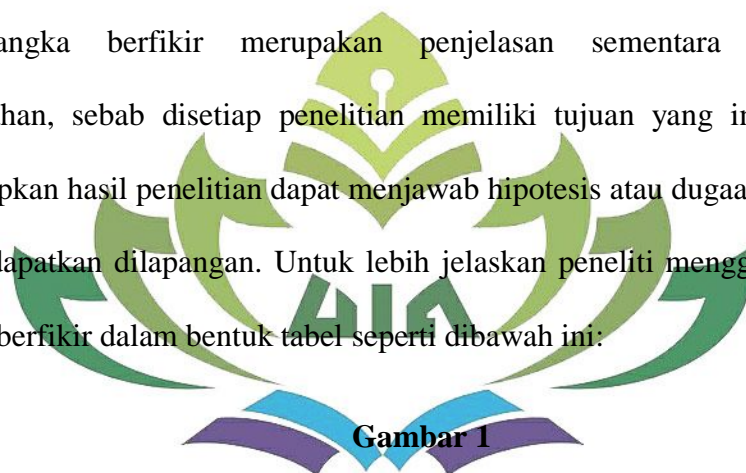
E. Kerangka Pikir

Dalam penelitian ini peneliti mencoba menyelesaikan permasalahan-permasalahan ketidak disiplin peserta didik pada peserta didik kelas IX di MTs

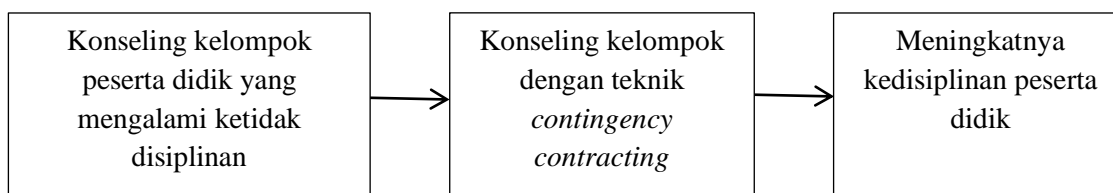
³²Septi Wahyuni, *Peningkatan Kedisiplinan Siswa Melalui Teknik Pembuatan Kontrak (Contingency Contracting) di TK ABA PAKIS*, Universitas Negri Yogyakarta, Jurusan Bimbingan dan Konseling, 2016

Ismaria Al-Quraniyyah Bandar Lampung. Dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik yang rendah peneliti menggunakan pendekatan disiplin yang merujuk pada atauran dan prosedur yang sudah ditetapkan oleh pihak sekolah. Yang kedua peneliti menggunakan pendekatan melalui bimbingan dan konseling dengan mengutamakan upaya penyembuhan terhadap peserta didik yang sering kali melanggar tata tertib sekolah dengan menggunakan layanan konseling kelompok serta teknik *Contingency Contracting*.

Kerangka berfikir merupakan penjelasan sementara terhadap suatu permasalahan, sebab disetiap penelitian memiliki tujuan yang ingin didapat dan mengharapkan hasil penelitian dapat menjawab hipotesis atau dugaan sementara yang peneliti dapatkan dilapangan. Untuk lebih jelaskan peneliti menggambarkan proses kerangka berfikir dalam bentuk tabel seperti dibawah ini:



Alur Kerangka Berpikir



F. Hipotesis

Hipotesis merupakan pernyataan tentatif yang merupakan dugaan atau tekanan sementara tentang apa saja yang kita amati dalam usaha untuk

memahaminya. Untuk membedakan antara teori dan hipotesis maka perlu diadakanya penelitian atau pembuktian teori menjawab suatu hipotesis. Hal ini disebabkan karena teori memiliki tujuan alat yang tersusun rapi untuk menjelaskan dan meramalkan peristiwa-pristiwa. Berdasarkan judul penelitian pada konsep di atas maka peneliti mengemukakan hipotesis dalam penelitian ini adalah: diduga penggunaan konseling kelompok dengan teknik *Contingency Contracting* efektif dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik di MTs Ismaria Al-Quraniyyah Bandar Lampung.

Berdasarkan hipotesis penelitian di atas, peneliti mengajukan hipotesis statistik penelitian ini sebagai berikut:

Ho : Layanan konseling kelompok dengan teknik *Contingency Contracting* tidak efektif dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik MTs Ismaria Al-Quraniyyah Bandar Lampung Tahun Ajaran 2018/2019.

Ha : Layanan konseling kelompok dengan teknik *Contingency Contracting* efektif dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik MTs Ismaria Al-Quraniyyah Bandar Lampung Tahun ajaran 2018/2019.

Untuk menguji hipotesis ini peneliti menggunakan uji non parametrik (wilcoxon). Dengan ketentuan Jika probabilitas $< 0,05$, maka H_a ditolak dan H_o diterima, Jika probabilitas $> 0,05$, maka H_o ditolak dan H_a diteima.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metode penelitian membicarakan bagaimana secara berurut suatu penelitian dilakukan, yaitu dengan alat dan prosedur bagaimana suatu penelitian dilakukan. Metode penelitian juga dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan.¹

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yaitu pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis dan bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Sedangkan jenis penelitiannya adalah penelitian *pre-eksperimental design*, karena metode penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali.²

¹Sugiono, *Metode Penelitian Pendekatan Kualitatif Kuantitatif R&D*, Alfabeta, Bandung, 2013, hal.6

²*Ibid*, hal.107

B. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *quasi experimental* yaitu desain yang mempunyai kelompok kontrol, tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen.³ Pada *quasi eksperimental* tidak dilakukan dengan teknik random (*random assignment*) melainkan pengelompokan berdasarkan kelompok yang terbentuk sebelumnya.

Bentuk desain *quasi experimental* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *non-equivalent control group design*. Pada dua kelompok tersebut, sama-sama dilakukan *pre-test* dan *post-test*. Namun hanya kelompok eksperimen yang diberikan perlakuan. Desain eksperimen digunakan karena, pada penelitian ini terdapat kelompok eksperimen yang akan diberikan perlakuan dan kelompok kontrol sebagai pembandingan, pada dua kelompok tersebut akan dilakukan pengukuran sebanyak dua kali yaitu sebelum dan sesudah perlakuan.

Pertama, dilakukan pengukuran (*pre-test*), kemudian pada kelompok eksperimen diberi perlakuan menggunakan layanan konseling kelompok dengan teknik *contingency contracting*, namun pada kelompok kontrol diberikan perlakuan layanan konseling kelompok dengan menggunakan teknik *self control*. Selanjutnya dilakukan pengukuran kembali (*post-test*) guna melihat ada tidaknya

³Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, (Bandung:Alfabeta:2014), h.

pengaruh perlakuan yang telah diberikan terhadap subyek yang diteliti. Desain penelitian dapat dilihat sebagai berikut:

Gambar 2
Pola Non-equivalent control grup design

E	O₁	X_e	O₂
K	O₃	X_k	O₄

Keterangan :

E : Kelompok Eksperimen

K : Kelompok Kontrol

O₁: Pengukuran awal kedisiplinan peserta didik kelas IX MTs Ismaria Al-Quraniyyah Bandar Lampung sebelum diberikan perlakuan akan diberikan *pretest*. Pengukuran dilakukan dengan memberikan skala kedisiplinan. Jadi, pada *pretes* ini peneliti mengumpulkan data peserta didik yang memiliki tingkat kedisiplinan rendah dan belum mendapatkan perlakuan.

O₃: Pengukuran awal kedisiplinan peserta didik sebelum diberikan perlakuan layanan konseling kelompok dengan teknik *contingency contracting* pada kelompok , Pengukuran dilakukan dengan memberikan skala kedisiplinan. *Pre-test* merupakan pengumpulan data peserta didik yang memiliki kedisiplinan rendah dan belum mendapatkan perlakuan.

X_e :Pemberian perlakuan pada kelompok eksperimen dengan menggunakan layanan konseling kelompok dengan teknik *contingency contracting* untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik MTs Al-Quraniyyah bandar lampung.

X_k :Pemberian perlakuan pada kelompok kontrol dengan menggunakan layanan konseling kelompok dengan teknik *self control* untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik MTs Ismaria Al-Quraniyyah Bandar Lampung

O₂ :Pemberian *posttest* untuk mengukur kedisiplinan peserta didik MTs Ismaria Al-Quraniyyah Bandar Lampung setelah diberikan perlakuan konseling kelompok, dalam *posttest* akan di dapatkan data hasil dari pemberian perlakuan dimana kedisiplinan peserta didik menjadi meningkat atau tidak meningkat sama sekali.

O₄ :Pegukuran (*post-test*) untuk mengukur tingkat kedisiplinan peserta didik setelah di berikan perlakuan dengan menggunakan layanan konseling kelompok dengan menggunakan teknik *self control* dalam kelompok kontrol. Di dalam *post-test* akan didapat data hasil dari pemberian perlakuan, dimana tingkat kedisiplinan peserta didik akan meningkat atau tidak meningkat sama sekali.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa penelitian eksperimen merupakan penelitian untuk mencari pengaruh saat sebelum diberikan perlakuan tindakan dan saat sesudah diberikan perlakuan tindakan. Rencana penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Tahapan *Pre-test*

Tujuan dari *pre-test* dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat kedisiplinan peserta didik kelas IX MTs Ismaria Al-Quraniyyah Bandar Lampung sebelum diberikan perlakuan (*treatment*). Dengan menggunakan instrument skala kedisiplinan.

2. Rencana pemberian treatment dalam penelitian diberikan kepada peserta didik kelas IX , dari peserta didik kelas IX di ambil sampel 18 peserta didik dan di bagi menjadi 2 kelompok yaitu kelompok pertama sebagai kelompok kontrol diberikan treatment layanan konseling kelompok dengan teknik *self control* dan kelompok yang kedua sebagai kelompok eksperimen diberikan treatment berupa pemberian layanan konseling kelompok dengan menggunakan teknik *contingency contracting*. Rencana pemberian treatment akan dilakukan 4 tahap dengan waktu 30-45 menit. Pertemuan akan dilaksanakan 4-5 kali untuk dapat memaksimalkan ketercapaian tujuan kegiatan.

3. Post-Test

Dalam kegiatan ini peneliti memberikan angket kepada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Tujuan kegiatan ini adalah agar mengetahui perbandingan hasil angket sebelum dan sesudah pemberian treatment antara kelompok eksperimen yang diberikan treatment layanan konseling kelompok dengan teknik *contingency contracting* dan kelompok kontrol yang diberikan treatment layanan konseling kelompok dengan menggunakan teknik *self control* untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik.

C. Variabel Penelitian dan Definisi Oprasional

1. Variabel Penelitian

Variabel adalah objek penelitian, atau yang menjadi titik perhatian suatu penelitian⁴. Menurut Hatch dan Fardhy dalam buku sugiyono secara teoritis variabel dapat di definisikan sebagai atribut seseorang atau objek yang mempunyai “variasi” antara satu orang dengan yang lainnya atau satu ibjek dengan objek lainnya.⁵

a. Jenis Variabel

Adapun jenis variabel yang digunakan dalam penelitian ini ada 2, yaitu:

1) Variabel bebas (*Independent Variabel*)

Variabel bebas (*independent*) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel *dependent* (terikat). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah layanan konseling kelompok dengan teknik *Contingency Contracting*.

2) Variabel terkait (*Dependent Variabel*)

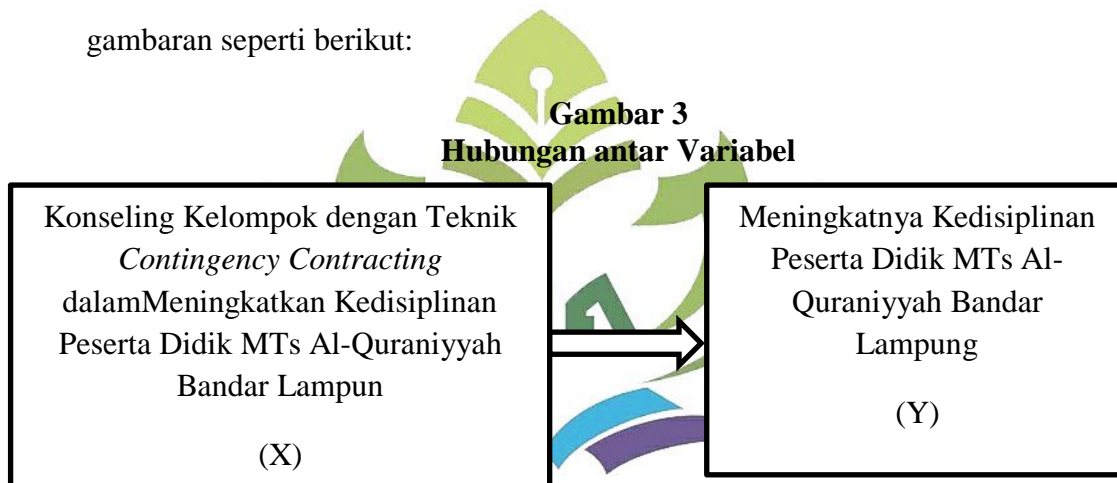
Variabel terkait (*dependent*) adalah variabel yang dipegaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel terkait dalam penelitian ini adalah meningkatkan kedisiplinan. Jadi, ada yang mempengaruhi variabel bebas yaitu layanan konseling kelompok dengan teknik *Contingency Contracting*.

⁴Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik (Edisi Revisi)*, Rineka Cipta, Jakarta, 2010, h.161

⁵ Sugiyono, *Op.Cit*, h.60

b. Hubungan antar variabel

Karena dalam penelitian ini terdapat dua variabel, maka variabel yang satu memiliki hubungan atau pengaruh terhadap variabel lain. Variabel bebas (X) mempunyai pengaruh terhadap peningkatan variabel terkait (Y). Konseling kelompok dengan teknik *Contingency Contracting* sebagai variabel bebas (X) diberikan dengan tujuan untuk mengetahui meningkat atau tidaknya kedisiplinan peserta didik. Hubungan antara variabel X dan Y dapat dilihat dalam bentuk gambaran seperti berikut:



Variabel bebas penelitian adalah penerapan konseling kelompok dengan teknik *Contingency Contracting*. Adapun variabel terkait penelitian ini adalah tidak disiplinya peserta didik terhadap peraturan sekolah. Berikut dikemukakan penjelasan mengenai variabel-variabel secara operasional.

Tabel 2
Definisi Oprasional

NO	Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
1.	Variabel bebas (X): konseling kelompok dengan teknik <i>Contingency Contracting</i>	<p>konseling kelompok adalah suatu layanan bimbingan, menurut gazda layanan konseling kelompok adalah hubungan antara konselor dan beberapa konseli yang berfokus pada pemikiran dan tingkah laku.</p> <p>Teknik <i>Contingency Contracting</i> adalah sebuah teknik yang mengatur kondisi sehingga konseli menampilkan tingkah laku yang diinginkan berdasarkan kontrak yang telah dibuat antara konselor dan</p>		Observasi		

2.	variabel terkait (Y) : meningkatkan kedisiplinan peserta didik MTs Al-Quraniyyah Bandar Lampung	konseli kedisiplinan adalah sebuah tingkah laku yang menunjukkan ketaatan pada sebuah peraturan dan ketetapan yang telah dibuat oleh pihak tertentu	a. Membiasakan hadir tepat waktu b. Hadir pada saat jam pelajaran c. Membiasakan mematuhi aturan d. Memakai seragam yang telah ditentukan e. Mengerjakan tugas yang diberikan	angket (kuesioner) kedisiplinan peserta didik berjumlah 30 item pernyataan.	Skala penilaian terhadap tingkat disiplin sekolah pada peserta didik dari sangat rendah sampai dengan sangat tinggi	Interval
----	---	---	---	---	---	----------

D. Populasi dan Sample

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya⁶. Pada penelitian ini populasi peserta didik berjumlah 30 peserta didik yang diambil dari kelas IX MTs Ismaria Al-Quraniyyah Bandar Lampung Tahun Ajaran 2018/2019.

2. Sample

Menurut Sugiyono “sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.”⁷ Maka sampel adalah sebagian atau wakil populasi

⁶*Ibid*, h.80

⁷ Sugiyono, *Op.Cit.* h 118

yang diteliti.⁸ Menurut Sutrisno Hadi, sampel atau contoh adalah sebagian individu yang diselidiki dari keseluruhan individu penelitian.⁹ Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Pada penelitian ini penulis menggunakan teknik *purposive sampling*. Yaitu teknik pengumpulan sampel dengan pertimbangan tertentu Adapun sampel penelitian ini sebanyak 18 peserta didik.

E. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Skala Kedisiplinan

Metode ini adalah salah satu metode utama yang digunakan dalam penelitian ini. Skala yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah skala kedisiplinan yang sudah di validasi ahli 30 pernyataan di siapkan peneliti untuk dibagikan kepada peserta didik kelas IX yang digunakan untuk memperoleh data tentang kedisiplinan peserta didik di MTs Ismaria Al-Quraniyyah Bandar Lampung.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan skala model likert untuk menjaring subjek penelitian. Skla ini digunakan untuk mengukur perilaku kedisiplinan peserta didik di MTs Ismaria Al-Quraniyyah Bandar Lampung. Dengan skla likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Indikator tersebut dijadikan sebagai titik ukur untuk menyusun item-item pernyataan. Pernyataan setiap

⁸ Suharismi Arikunto. *Op.Cit*, h. 174

⁹ Cholid Narbuko, Abu Ahmadi. *Metodologi Penelitian*,(Jakarta, Bumi Aksara), 2015. h.107

item instrumen yang menggunakan skala likert mempunyai nilai positif sampai yang negatif.

Peserta didik (responden) diminta agar menunjukkan perilaku yang sesuai dengan yang sering terjadi. Pada setiap pernyataan ada 5 pilihan skala pernyataan: selalu, sering, jarang, jarang sekali, tidak pernah. Dengan memiliki masing-masing skor yang berbeda, apabila pernyataan positif maka jawaban selalu (SL) skornya 5, jawaban sering (SR) skornya 4. Jawaban jarang (J) skornya 3, jawaban tidak pernah (JS) skornya 2, dan jawaban tidak pernah (TP) skornya 1. Sebaliknya apabila negatif jawaban tidak pernah (TP) skornya 5, jawaban jarang sekali (JS) skornya 4, jawaban jarang (J) skornya 3, jawaban sering (SR) skornya 2, dan jawaban selalu (SL) dengan skor 1. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 3
Kategori Jawaban Skala Kedisiplinan

No	Pernyataan	Selalu	Sering	Jarang	Jarang Sekali	Tidak Pernah
1	Pernyataan <i>Favorable</i>	5	4	3	2	1
2	Pernyataan <i>Unfavorable</i>	1	2	3	4	5

Selanjutnya, skala kedisiplinan peserta didik dikategorikan menjadi 3 yaitu: tinggi, sedang, dan rendah. kemudian hasil angket direkapitulasi dengan peserta didik yang ditentukan dengan interval yang dibuat dengan rumus:

$$I = \frac{NT - NR}{K}$$

Keterangan:

I = Interval

NT = Nilai tertinggi

NR = Nilai terendah

K = Jumlah kategori

Jadi, interval untuk menentukan tingkat kedisiplinan peserta didik adalah:

a. Sekor tertinggi : $5 \times 30 = 150$

b. Sekor terendah : $1 \times 30 = 30$

c. Rentang : $150 - 30 = 120$

d. Jarak interval : $120 : 5 = 24$

$$i = \frac{NT - NR}{K} = \frac{(30 \times 5) - (30 \times 1)}{5} = \frac{120}{5} = 24$$

Berdasarkan keterangan di atas maka diperoleh kriteria kedisiplinan peserta didik yang tertera pada tabel berikut ini :

Tabel 4
Kriteria Kedisiplinan

Interval	Kriteria
> 126 - < 150	selalu
> 101 - < 125	sering
> 76 - < 100	jarang
> 51 - < 75	jarang sekali
> 26 - < 50	tidak pernah

2. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan cara berkomunikasi, bertatap muka yang disengaja, terencana, dan sistematis antara pewawancara (*interviewer*) dengan individu yang di wawancarai (*interview*).¹⁰ Menurut Sukardi wawancara bebas atau tidak berstruktur adalah wawancara di mana peneliti dalam menyampaikan pertanyaan nya pada responden tidak menggunakan pedoman.¹¹

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik wawancara bebas dan tidak berstruktur, cara ini pada umumnya lebih efektif dalam memperoleh informasi yang diinginkan, karena peneliti dapat memodifikasi pertanyaan-pertanyaan dan jalannya wawancara menjadi lebih santai dan kondusif serta membuat responden lebih terbuka.

3. Observasi

Observasi merupakan suatu teknik untuk mengamati secara langsung ataupun tidak langsung terhadap kegiatan-kegiatan yang sedang berlangsung, baik di sekolah maupun diluar sekolah.¹² Pada penelitian ini peneliti menggunakan observasi pada saat melakukan pra penelitian. Observasi digunakan untuk mengukur perubahan perilaku peserta didik sebelum diberikan perlakuan dan sesudah diberikan perlakuan layanan konseling kelompok dengan teknik *Contingency Contracting* sehingga dapat

¹⁰Gantina Komalasari, Eka Wahyuni, Karsih, *Asasmen Teknik Nontes dalam Perspektif BK Komperhensif*, Indeks, Jakarta, 2011, h.43

¹¹Sukarsi, *Metedologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*, Bumi Aksara, Jakarta, 2003, h.80

¹²Surya, *Bimbingan dan Penyuluhan di sekolah (Guidance & Counseling)*, CV ILMU, Bandung, 1975, h.51

diperoleh data yang relevan dari hasil pemberian perlakuan. Pada penelitian ini observasi adalah pencatatan gejala ataupun perilaku peserta didik yang menggambarkan peserta didik yang memiliki tingkat kedisiplinan yang rendah.

F. Instrumen Penelitian

Data yang akan diteliti dalam penelitian ini yaitu tentang kedisiplinan peserta didik, oleh karena itu instrumen yang digunakan yaitu berupa skala kedisiplinan. Adapun kisi-kisi yang telah dikembangkan yaitu ciri-ciri kedisiplinan. Berikut kisi-kisi pengembangan instrumen penelitian sebagai berikut:



Tabel 5
Kisi- kisi Instrumen Penelitian

Variabel	Indikator Kedisiplinan	Deskripsi	No Item	
			positif(+)	negatif(-)
Perilaku Kedisiplinan	1. membiasakan hadir tepat waktu		7,19,30	20,21
	2.hadir pada saat jam pelajaran		11,29	22,18,25
	3.membiasakan mematuhi aturan		3,5,10,13,17	2,4,6,12,21,24
	4.memakai pakain yang sudah ditentukan		1,14,23	8,26
	5.mengerjakan tugas yang diberikan		15,16,27	9,28

G. Teknik Analisis Data

Analisis data diarahkan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan dalam proposal. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.¹³ Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa analisi data diartikan sebagai proses penyusunan data dengan tujuan mengelola data untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan dalam proposal.

¹³Sugiyono, *Op.Cit*, h. 132

Teknik analisis data digunakan untuk membuktikan hipotesis dalam suatu penelitian. Penelitian eksperimen bertujuan untuk mengetahui dampak dari sebuah perlakuan, maka dengan begitu pendekatan yang efektif adalah dengan membandingkan nilai *pretest* dan *posttest*. Untuk mengetahui seberapa besar perbedaan skor perilaku peserta didik sebelum dan sesudah pemberian konseling kelompok dengan teknik *Contingency Contracting* dengan menggunakan analisis uji non-parametris (*wilcoxon*) yaitu dengan rumus:

$$z = \frac{T - \left(\frac{1}{4N(N+1)} \right)}{\sqrt{\frac{1}{24N(N+1)(2N+1)}}}$$

Keterangan :

Z = Uji Wilcoxon

T = Total jenjang (selisih) terkecil antara nilai *pretest* dan *posttest*

N = Jumlah data sampel

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Kedisiplinan

Penelitian ini dilaksanakan di MTs Al-Quraniyyah Bandar Lampung pada tahun ajaran 2018/2019 yang dilaksanakan pada tanggal 10 april 2018 sesuai dengan jadwal yang telah disepakati dengan sasaran/objek penelitian. Sebelum melakukan observasi tentang kedisiplinan kepada peserta didik yang akan menjadi sampel penelitian, dengan populasi keseluruhan 30 peserta didik yang terdiri dari peserta didik kelas IX. Hasil observasi dijadikan analisis awal untuk perumusan layanan konseling kelompok dengan teknik *contingency contracting* untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik yang kemudian diuji cobakan guna memperoleh keefektivan serta jawaban dari permasalahan yang ada.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan salah satu guru pembimbing yang ada di sekolah MTs Al-Quraniyyah Bandar Lampung bahwa banyak terdapat peserta didik yang memiliki tingkat kedisiplinan rendah. Banyak peserta didik yang melanggar peraturan yang ditetapkan oleh pihak sekolah, seperti halnya sering datang terlambat ke sekolah, tidak masuk pada saat jam pelajaran, tidak memakai seragam yang telah ditetapkan, tidak mengikuti shalat dzuhur berjamaah. Adapun upaya yang sudah dilakukan di sekolah tersebut adalah memberikan layanan informasi serta

teguran dan pemberian hukuman dari pihak sekolah kepada peserta didik yang kurang disiplin, akan tetapi pihak sekolah dan guru pembimbing belum melaksanakan layanan konseling kelompok yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Dalam penelitian ini populasi peserta didik MTs Al-Quraniyyah Bandar Lampung yang berjumlah 30 peserta didik. Sampel pada penelitian ini sebanyak 16 peserta didik. Dalam penelitian ini sampel dibagi menjadi dua kelompok yaitu 8 kelompok kontrol dan 8 kelompok eksperimen.

Dilaksanakannya pretest ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran kondisi awal peserta didik yang mengalami tingkat kedisiplinan rendah kelas IX Mts Al-Quraniyyah Bandar Lampung. Berikut ini hasil pretest yang disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 6
Hasil Pretest Kedisiplinan Rendah Peserta Didik Kelompok Eksperimen

NO	Nama Peserta Didik	Hasil Pretest	Kriteria
1	TTG	56	Jarang sekali
2	JV	50	Jarang sekali
3	AR	52	Jarang sekali
4	TGR	55	Jarang sekali
5	ES	58	Jarang sekali
6	AK	65	Jarang sekali
7	IRM	56	Jarang sekali
8	FS	56	Jarang sekali

Berdasarkan pada tabel diatas menunjukan hasil pretest peserta didik kelompok eksperimen dengan jumlah responden 8 peserta didik kelas VIII MTs Al-Quraniyyah Bandar Lampung yang mempunyai kriteria kedisiplinan rendah.kelompok

eksperimen ini akan diberikan layanan konseling kelompok dengan teknik *contingency contracting*. Penulis juga mengambil sampel 8 peserta didik sebagai kelompok kontrol yang memiliki tingkat kedisiplinan rendah. Berikut ini hasil pretest yang disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 7
Hasil Pretest Kedisiplinan Rendah Peserta Didik Kelompok Kontrol

NO	Nama Inisial	Hasil Pretest	Krikteria
1	SS	61	Jarang sekali
2	MCR	59	Jarang sekali
3	VN	55	Jarang sekali
4	RGL	55	Jarang sekali
5	FR	58	Jarang sekali
6	RR	52	Jarang sekali
7	RCH	55	Jarang sekali
8	OS	67	Jarang sekali

Berdasarkan dari tabel diatas hasil pretest peserta didik memiliki tingkat kedisiplinan rendah. Setelah mendapatkan hasil pretest penulis memberikan layanan konseling kelompok dengan teknik *self control* untuk diberikan pada kelompok kontrol.

2. Pelaksanaan Layanan Konseling kelompok dengan Teknik *Contingency Contracting* Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik MTs Ismaria Al-Quraniyyah Bandar Lampung Tahun Ajaran 2018/2019.

Pelaksanaan Layanan Konseling Kelompok dengan Teknik *Contingency Contracting* untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik MTs Ismaria Al-

Quraniyyah Bandar Lampung dilakukan pada peserta didik kelas IX. Setelah itu penulis mencari data peserta didik yang memiliki kedisiplinan rendah melalui data kasus sekolah dan dibantu dengan penyebaran lembar skala angket kedisiplinan.

Proses pelaksanaan layanan konseling kelompok dengan teknik *contingency contracting* untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik MTs Ismaria Al-Quraniyyah Bandar Lampung. Penelitian dilakukan dengan memaparkan hasil pengamatan selama proses penelitian. Berikut penulis paparkan jadwal pelaksanaan kegiatan penelitian:

Tabel 8
Jadwal Pelaksanaan Penelitian

No	Tanggal	Waktu	Tempat	Kegiatan
1	10-Apr-18	08.50 WIB- sd	Ruang Kepsek	Bertemu dengan kepala sekolah MTs Ismaria Al-Quraniyyah Bandar Lampung untuk mengajukan surat pra-penelitian
2	11-Apr-18	08.00 WIB-sd	Ruang Kelas	Penyaringan subjek dengan menyebarkan angket skala kedisiplinan kepada peserta didik (<i>Pretest</i>)
3	17-Jul-18	08.00 WIB-sd	Ruang Kelas	Pembentukan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol
4	18-Jul-18	08.00 WIB-sd	Aula Sekolah	Melakukan sesi konseling kelompok pada kelompok eksperimenn dengan menggunakan teknik <i>cotingency contracting</i>
5	19-Jul-18	08.00 WIB-sd	Aula Sekolah	Melakukan kesepakatan dalam pembuatan kontrak (<i>Contingency Contracting</i>) antara konseli dan konselor
6	20-Jul-18	08.00 WIB-sd	Aula Sekolah	Melakukan sesi konseling kelompok pada kelompok kontrol dengan teknik self control
7	22-Jul-18	08.00 WIB-sd	Ruang Kelas	Evaluasi dan melakukan <i>Postest</i> pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol

Pelaksanaan layanan konseling kelompok dengan teknik *contingency contracting* yang dilaksanakan pada kelompok eksperimen yang berjumlah 8 peserta

didik MTs Ismaria Al-Quraniyyah Bandar Lampung. Kegiatan dilakukan di kelas dan di aula sekolah. Gambaran pelaksanaan kegiatan layanan konseling kelompok dengan teknik *contingency contracting* adalah sebagai berikut:

a. Tahap Pertama

Pretest diberikan kepada seluruh siswa kelas IX MTs Ismaria Al-Quraniyyah Bandar Lampung yaitu 36 peserta didik, pada tahapan pertama ini merupakan tahap pengenalan dan pemberian masukan tentang bimbingan dan konseling, tujuan dan manfaat dari sesi konseling kelompok di sekolah dan mengidentifikasi kondisi awal konseli sebelum menerima perlakuan berupa layanan konseling kelompok dengan teknik *cotingency contracting* untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik.

Hasil dari *Pretest* kemudian dianalisis dan di kategorikan berdasarkan tingkat kedisiplinan peserta didik. Hal ini dilakukan guna untuk mendapatkan gambaran kedisiplinan peserta didik yang rendah. Untuk menentukan subjek penelitian berdasarkan tujuan penelitian yaitu peserta didik yang memiliki karakteristik kedisiplinan rendah.

Dari hasil pengamatan penulis, pelaksanaan *pretest* dapat dikatakan lancar dan kondusif yang ditunjukkan oleh peserta didik yang memberikan informasi kedisiplinan dalam seluruh item pernyataan dapat terisi sesuai dengan petunjuk pengisian. Kegiatan diselesaikan pada waktu yang telah ditentukan.

b. Tahap Kedua

Pada tahapan kedua ini penulis telah menentukan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol berdasarkan karakteristik peserta didik. Penulis menjelaskan

kegiatan layanan konseling kelompok yang akan dilakukan. Tujuan dari tahap ini agar memfasilitasi peserta didik dapat mengidentifikasi kedisiplinan yang terjadi pada dirinya. Berdasarkan hasil pengamatan pada tahap ini berjalan dengan baik dan lancar, namun pada awalnya peserta didik merasa takut berpengaruh pada nilai mereka dan menganggap akan diberikan hukuman karena perilaku kedisiplinan yang kurang baik di lingkungan sekolah. Namun, setelah penulis memberikan penjelasan kepada peserta didik dan memberikan pemahaman terhadap peserta didik yang memiliki kedisiplinan rendah agar peserta didik lebih paham mengenai tujuan dilaksanakannya layanan konseling kelompok dengan teknik *contingency contracting* untuk kelompok eksperimen, dan untuk kelompok kontrol diberikan layanan konseling kelompok dengan teknik *self control*. Pada tahapan ini penulis memberikan treatment pada kelompok kontrol terlebih dahulu yaitu dengan menggunakan layanan konseling kelompok dengan teknik *self control*, kelompok kontrol ini berjumlah 8 peserta didik. Pada awal sesi ini anggota kelompok nampak terlihat kaku dan malu-malu dan anggota kelompok memilih untuk diam sekilas tampak lebih hening dikarenakan kebingungan dengan alasan mengapa mereka dikumpulkan dengan jumlah 8 orang saja. Pemimpin kelompok berusaha menciptakan suasana yang hangat agar sesi konseling berjalan dengan lancar dan kondusif, pada pertemuan ini anggota kelompok diharapkan mampu terbuka terhadap anggota kelompok lainnya. Selanjutnya pemimpin kelompok memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengungkapkan permasalahannya dalam kedisiplinan.

c. Tahap Ketiga sampai Keenam

Tahapan ini adalah tahap inti kegiatan konseling kelompok. Pada tahap ketiga ini pemimpin kelompok dan para anggota kelompok membahas topik yang telah ditentukan, pada pertemuan keempat ini konseling kelompok dimulai dari kelompok eksperimen. Dalam tahapan ini kelompok eksperimen diberikan pengarahan dan masukan tentang kedisiplinan, dan menjelaskan tentang *cotingency contracting*.. Proses konseling kelompok diawali dengan pembukaan seperti, salam pembuka , menyambut peserta didik dengan baik yujuannya agar peserta didik merasa aman, nyaman, dan percaya kepada peneliti, sehingga peserta didik dapat hadir secara sukarela atau tidak terpaksa, selanjutnya pemimpin kelompok memepersilahkan anggota kelompok untuk mengungkapkan permasalahannya masing-masing tentang perilaku kedisiplinan sebagai berikut:

1. TTG sering sekali terlambat masuk sekolah, dan membolos pada saat jam pelajaran telah berlangsung
2. JV tidak mematuhi aturan yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah, jv sering sekali tidak memakai seragam yang telah ditentukan, seperti tidak memakai baju batik yayasan pada hari yang telah ditetapkan.
3. AR sering membolos pada saat jam pelajaran, dengan alasan diajak teman karena bosan dan jenuh di dalam kelas
4. TGR sering sekali terlambat kesekolah dengan alasan kesiangan bangun dikarenakan malam asik bermain gadget.

5. ES peserta didik ini juga sering datang terlambat kesekolah dengan alasan kesiangan, dan beberapa kali tidak mengikuti shalat berjamaah.
6. AK dan IRM tidak mengikuti aturan sekolah, tidak memakai seragam dengan sesuai perintah sekolah.
7. FS peserta didik ini sering membolos pada saat jam pelajaran berlangsung alasan yang diberikan peserta didik ini dikarenakan dia jenuh di dalam kelas, dan mengantuk pada saat guru mata pelajaran menjelaskan materi.

Lalu pada tahap kelima ini konselor dan konseli melakukan kesepakatan kontrak perilaku peserta didik yang diinginkan. Dengan beranggotakan 8 peserta didik berinisial TTG, JV, AR, TGR, ES, AK, IRM, FS. Pada tahapan keenam peneliti mengamati perubahan yang telah disepakati sebelumnya antara peserta didik dan konselor.

d. Tahapan ketujuh

Pada tahapan ini adalah tahap terakhir yaitu posttest, di tahap ini peserta didik diajak untuk mengisi kembali skala kedisiplinan. Pelaksanaan posttest pada peserta didik dapat dikatakan lancar dengan rata-rata mampu memberikan informasi tentang kedisiplinan pada dirinya. Kegiatan ini selesai pada waktu yang telah ditentukan.

Dari penjelasan diatas pelaksanaan layanan konseling kelompok dengan teknik *contingency contracting* setelah dilakukannya *treatment* peneliti mengukur kedisiplinan peserta didik kelas IX MTs Ismaria Al-Quraniyyah Bandar Lampung menggunakan angket *posttest*, adapun hasil *posttest* sebagai berikut:

Tabel 9
Hasil *Posttest* Kedisiplinan Peserta Didik Kelompok Eksperimen

NO	Nama Peserta Didik	Hasil Posttest	Krikteria
1	TTG	118	Sering
2	JV	129	Selalu
3	AR	130	Selalu
4	TGR	130	Selalu
5	ES	142	Selalu
6	AK	132	Selalu
7	IRM	142	Selalu
8	FS	98	Sering

Tabel 10
Hasil *Posttest* Kedisiplinan Peserta Didik Kelompok Kontrol

NO	Nama Inisial	Hasil Posttest	Krikteria
1	SS	102	Sering
2	MCR	102	Sering
3	VN	109	Sering
4	RGL	112	Sering
5	FR	102	Sering
6	RR	119	Sering
7	RCH	111	Sering
8	OS	117	Sering

Berdasarkan tabel dan tabel diatas terdapat hasil posttest setelah diberikan *treatment* berupa layanan konseling kelompok dengan tekknik *Contingency Contracting* terjadi peningkatan kedisiplinan. Dapat disimpulkan bahwa layanan konseling kelompok dengan teknik ontingency Contracting efektif untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik MTs Ismaria Al-Quraniyyah Bandar lampung.

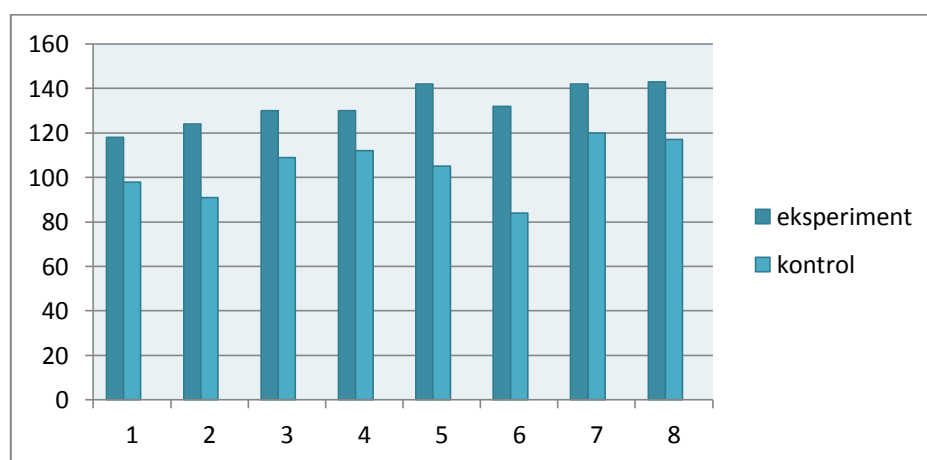
Setelah diberikannya layanan konseling kelompok dengan teknik *Contingency Contracting* untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik maka didapatkan hasil pretest, posttest, dan gain score dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 11
Hasil Perbandingan Pretest, Posttest, dan Gain Score

Kelompok Eksperimen			Gain Score	Kelompok Kontrol			Gain Score
No	Pretest	Posttest		No	Pretest	Posttest	
1	56	118	62	1	59	102	43
2	50	124	74	2	55	106	51
3	52	130	78	3	55	109	54
4	53	130	77	4	58	112	54
5	58	142	84	5	52	105	53
6	65	132	67	6	55	119	64
7	56	142	86	7	66	120	54
8	61	143	82	8	57	117	60
Σ	451	1061	610	Σ	457	890	433
Rata-rata	56,3	132,6	76,2	Rat-rata	57,1	111,2	54,1

Berdasarkan dari hasil perbandingan perhitungan rata-rata *pretest* dan *posttest* pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sam-sama mengalami peningkatan kedisiplinan. Pada kelompok eksperimen ($56,3 < 132,6$) sedangkan kelompok kontrol ($57,1 < 111,2$). Meskipun kedua kelompok mengalami peningkatan, tetapi nilai kelompok eksperimen lebih tinggi di bandingkan dengan nilai kelompok kontrol ($132,6 > 111,2$). Maka dapat disimpulkan bahwa setelah diberikannya layanan konseling kelompok dengan teknik *cotingency contracting* peserta didik mengalami peningkatan kedisiplinan. Peningkatan ini dapat dilihat pada gambar sebagai berikut:

Gambar 4
Grafik Peningkatan Kedisiplinan
Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol



Sedangkan untuk mengetahui hasil kelompok yang lebih efektif dalam pemberian *treatment* dapat dilihat dengan membandingkan rata-rata *gain score*. *Gain score* kelompok eksperimen lebih tinggi dari rata-rata *gain score* kelompok kontrol ($76,2 > 54,1$). Sehingga dapat dikatakan bahwa layanan konseling kelompok dengan menggunakan teknik *contingency contracting* untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik MTs Ismaria Al-Quraniyyah Bandar Lampung.

3. Analisis Data

a. Uji Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

Ha :Konseling kelompok dengan teknik *contingency contracting* efektif dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik MTs Ismaria Al-Quraniyyah Bandar Lampung.

Ho :Konseling kelompok dengan teknik *self control* tidak efektif dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik MTs Ismaria Al-Quraniyyah Bandar Lampung.

b. Hasil Uji Efektivitas Layanan Konseling Kelompok Dengan Teknik *Contingency Contracting* untuk Meningkatkan Kedisiplinan Peserta didik MTs Ismaria Al-Quraniyyah Bandar Lampung

Efektivitas layanan konseling kelompok dengan teknik *cotingency contracting* untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik dapat dilihat dari perbandingan *gain score* pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sebelum dan sesudah diberikannya perlakuan. Setelah dilakukannya perbandingan *gainscore* terlebih dahulu dilakukannya uji normalitas dan uji *wilcoxon* untuk mengetahui pengaruh layanan konseling kelompok.

Peneliti melakukan uji normalitas dengan nilai Shipiro –Wilk dikarenakan jumlah subjek kurang dari 50 dasar pengambilan keputusan adalah nilai probabilitas

$> 0,05$ dan dari data di atas nilai sig pretest = 0,100 dan nilai sig posttest = 0,198 lebih besar dari 0,05 dan dapat disimpulkan bahwa sampel berdistribusi Normal. Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data kedisiplinan peserta didik memiliki distribusi normal dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 12
Uji Normalitas Data Kolmogorov Smirnov Kedisiplinan Peserta Didik

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
hasil pretest	,224	8	,200 [*]	,852	8	,100
hasil posttest	,232	8	,200 [*]	,882	8	,198

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Penulis melakukan uji hipotesis dengan melakukan uji *Wilcoxon*. Analisis uji terhadap data *pretest* dan *posttest* menggunakan program *SPSS versi 21 for Windows*. Berdasarkan kaidah pengambilan keputusan terhadap hipotesis dengan analisis data uji *Wilcoxon* dapat dilakukan dengan nilai probabilitas dengan dasar pengambilan keputusan adalah :

Jika probabilitas $< 0,05$, maka H_a ditolak dan H_o diterima

Jika probabilitas $> 0,05$, maka H_o ditolak dan H_a diterima.

Berikut adalah hasil analisis penelitian menggunakan uji *Wilcoxon* dengan menggunakan bantuan program *SPSS versi 21*:

Tabel 13
Hasil Uji Non Parametrik Kelompok Eksperimen

Test Statistics ^a	
	sumpretest – sumpretest
Z	-2,521 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	,012

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

Berdasarkan output “Test Statistic”, maka diketahui kolom Asymp.Sig. (2-tailed) yang merupakan angka probabilitas $p = 0.012$ (α) > 25% maka ditolak H_0 dan diterima H_a . Dengan demikian kedisiplinan peserta didik MTs Ismaria Al-Quraniyyah Bandar Lampung mengalami perubahan setelah diberikan layanan konseling kelompok dengan teknik *cotingency contracting* untuk meningkatkan kedisiplinan.

Dari hasil uji non parametrik, hasil yang diperoleh menunjukkan perubahan hasil skor tingkat kedisiplinan peserta didik setelah diberikan layanan konseling kelompok dengan teknik *contingency contracting*. Peserta didik yang pada awalnya memiliki skor rendah setelah diberikan layanan konseling kelompok dengan teknik *contingency contracting* mengalami peningkatan.

B. Pembahasan

Berdasarkan dari hasil analisis data menunjukan bahwa adanya perbedaan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen yang mendapatkan layanan konseling kelompok dengan menggunakan teknik *contingency contracting* yang diberikan perlakuan sebanyak 5kali pertemuan, dan kelompok kontrol yang diberikan dengan menggunakan teknik *self control* yang diberikan perlakuan sebanyak 2kali pertemuan. Hasil penelitian layanan konseling kelompok dengan teknik *cotingency contracting* untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik kelompok eksperimen setelah mendapatkan perlakuan meningkat dibandingkan dengan sebelum diberikannya perlakuan layanan konseling kelompok.

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan, menunjukan bahwa kedisiplinan peserta didik MTs Ismaria Al-Quraniyyah Bandar Lampung tahun ajaran 2018/2019 terdapat peserta didik yang memiliki tingkat kedisiplinan rendah. Apabila kedisiplinan peserta didik yang rendah dibiarkan maka akan menghambat proses belajar peserta didik serta menghambat belajar mengajar di lingkungan sekolah, serta dapat mempengaruhi prestasi peserta didik di sekolah. Hal ini berarti kesempatan belajar makin banyak jika peserta didik memiliki kedisiplinan yang baik. Kedisiplinan adalah suatu tingkah laku yang harus ditaati dan diikuti oleh setiap peserta didik di sekolah, karena kedisiplinan mempengaruhi dalam proses belajar mengajar di lingkungan sekolah.

Setelah layanan konseling kelompok diperoleh dengan membandingkan perilaku kedisiplinan peserta didik sebelum dilakukan layanan konseling kelompok

dengan teknik *contingency contracting* dan sesudah dilakukannya layanan konseling kelompok dengan teknik *contingency contracting*, yang menunjukkan adanya pengaruh layanan konseling kelompok dengan teknik *contingency contracting* terhadap kedisiplinan peserta didik. Hal ini juga dibuktikan berdasarkan data hasil uji efektivitas menggunakan hasil statistik yakni *uji Wicoxon*, diperoleh gambaran bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil *pretest* dan hasil *posttest* kelompok eksperimen.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian dan dari hasil perhitungan rata-rata skor kedisiplinan peserta didik sebelum mengikuti layanan konseling kelompok terkait kedisiplinan kelompok eksperimen 56.3 dan kelompok kontrol 57.1, setelah mengikuti layanan konseling kelompok dengan teknik *contingency contracting* kelompok eksperimen mengalami peningkatan menjadi 132.6 dan kelompok kontrol yang diberikan teknik *self control* mengalami peningkatan menjadi 111.2. dari hasil uji *non parametrik wilcoxon* menggunakan SPSS versi 21 didapatkan hasil Asymp. Sig. (2-tailed) angka probabilitas 0.012. Kemudian t_{hitung} dibandingkan dengan t_{tabel} dengan ketentuan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($6.036 \geq 2.145$) maka dengan demikian kedisiplinan peserta didik terdapat perubahan setelah diberikan layanan konseling kelompok dengan menggunakan teknik *contingency contracting*. Jadi, ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, maka dapat disimpulkan bahwa teknik *contingency contracting* dalam layanan konseling kelompok dapat meningkatkan kedisiplinan peserta didik MTs Ismaria Al-Quraniyyah Bandar Lampung tahun ajaran 2018/2019.

B. Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian, penulis memberikan saran-saran kepada beberapa pihak yaitu:

1. Bagi peserta didik

Peserta didik MTs Ismaria Al-Quraniyyah Bandar Lampung perlu meningkatkan lagi kedisiplinannya sehingga memiliki karakter yang bertanggung jawab, serta memanfaatkan waktu lebih baik lagi.

2. Bagi guru pembimbing

Guru bimbingan konseling hendaknya dapat memberikan layanan bimbingan dan konseling sesuai dengan kurikulum, yaitu menindak lanjuti serta meningkatkan kedisiplinan peserta didik.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Kepada peneliti selanjutnya yang akan mengadakan penelitian tentang kedisiplinan pada peserta didik hendaknya sebelum melakukan diadakannya konseling kelompok diharapkan dapat memberikan layanan konseling individu terlebih dahulu agar mengetahui permasalahan yang terkait dengan kedisiplinan.

DAFTAR PUSTAKA

- A.A Ngurah Adhiputra. *Konseling kelompok*. Yogyakarta: Media Akademik.
- Anwar Chairul. *Hakikat Manusia Dalam Pendidikan Sebuah Tinjauan Filosofis*. Yogyakarta : Suka Press, 2014.
- Anwar Chairul. *Teori-Teori Pendidikan Klasik Hingga Kontemporer*. Yogyakarta : Ircisod, 2017.
- Arikunto, S. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik (Edisi Revisi)*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Charles S,. *Cara Efektif Mendidik dan Mendisiplinkan Anak*. Jakarta: Mitra Utama, 1980.
- Celal Teyyar, Kadir Beycioglu, Yasar Kondakci, *The Views Of Teachers Towards Perception Of Discipline In Schools*, Social and Behavioral Sciences (WCES 2015), tersedia online: www.sciencedirect.com (diakses pada tanggal 09 april
- Dewa K. Sukardi. *Pengantar Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta, 2000.
- Dewi Puspitaningrum. *Implementasi Tata Tertib Sekolah Dalam Membentuk Disiplin Siswa Di SMP Negeri 28 Surabaya*. Kajian Moral dan Kewarganegaraan Nomor 2 Volume 2, 2014.
- Fani Juliani Fiani, Daharnis, Murshid Ridha. *Disiplin siswa di sekolah dan implikasinya dalam pelayanan Bimbingan dan Konseling* : <http://e-journal.unp.ac.id/index.php/kons> (diakses pada tanggal 17 maret 2018), 2014.
- Komalasari G., Wahyuni E. Dan Karsih. *Teori dan Teknik Konseling*, Jakarta: INDEKS, 2011.
- Lubis N.L. *Memahami Dasar-Dasar Konseling dalam Teori dan Praktik*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011.
- Lian T. Gie. *Kamus Administrasi*. Jakarta: Gunung Agung, 1972.

- Maharani Lailla, *Layanan Konseling Kelompok Dengan teknik Assertive Training Dalam menangani Konsep Diri Negatif Pada Peserta Didik*, (On-line), Tersedia: <http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/konseli>
- Narbuko, C., Ahmadi A. *Metodelogi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara, 2015.
- Nurul Zuriah. *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti Dalam Perspektif Perubahan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Noelia Sanchez, Luis J, Nancy Einsenberg, *Efortull control is associated with children's school functioning via learning-realted behaviors* ,2018, tersedia online: www.sciencedirect.com, di akses pada tanggal 09 april 2018
- Prayitno dan Amti, E. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling (Edisi Revisi)*. Jakarta : Rineka Cipta, 2004.
- Ratnawati, Dianna. *Kontribusi Pendidikan Karakter Dan Lingkungan Keluarga . Soft Skill*, 1 (1): 23-32. Universitas Sarjana, and Wiyata Taman, 2016.
- Ridho, Syaniar, indra,. *Faktor yang Mempengaruhi Pelanggaran Disiplin Siswa dan Implikasinya terhadap Layanan Bimbingan dan Konseling*. <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/konselor>. (diakses 23 maret 2018).
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2009.
- Sukarsi. *Metedologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta : Bumi aksara, 2003.
- Soekidjo Notoatmodjo. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- Suprianta,M. *Bimbingan dan Konseling Kompetensi (Orientasi Dasar Pengembangan Profesi Konselor*, Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- Sutirna. *Perkembangan dan Pertumbuhan Peserta Didik*. Yogyakarta: CV Andi Offset, 2013.
- Surya, M. *Bimbingan dan penyuluhan di Sekolah (Guidance & Counseling)*. Bandung: CV Ilmu, 1975.
- Tabrani. *Pendidikan Budi Pekerti*. Bandung: PT Sinergi Pustaka Indonesia, 2006.

Thahir Andi, , Pendekatan Konseling *Behavior* Dengan Teknik *Self Control* Untuk Mengurangi Kebiasaan Merokok Pada Peserta Didik Di SMA 13 Bandar Lampung,(On-line), Tersedia: <http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/konseli>

Tohirin. *Bimbingan dan konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*, Jakarta: Rajawali Pers, 2009.

